

Kisah Klasik



Muhammad Farhan, Diva Sabilillah, Helan Sugindi, Hesi Septiani, Enji Shanti
Ayuna Ningsih. P, Pebi Yolanda, Maeylan Zalza Bela, Anggita Nurul Aini,
Pitri Darmita, Anjelina Intan Peprianti

Editor:
Dr. Buyung Surahman, M.Pd

KISAH KLASIK

Penulis:

Muhammad Farhan, Diva Sabilillah, Enji Shanti Ayunda Ningsih,
Pebi Yolanda, Hesi Septiani, Anjelna Intan Peprianti, Maelen Salsa Bella,
Anggita Nurul Aini, Pitri Darmita, Helan Sugindi

Editor:

Dr. Buyung Surahman, M.Pd.



CV BRIMEDIA GLOBAL

KISAH KLASIK

Juni-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

91hlm: 18x25

ISBN

978-623-8055-40-1

Penulis:

Muhammad Farhan, Diva Sabilillah, Enji Shanti Ayunda
Ningsih, Pebi Yolanda, Hesi Septiani, Anjelna Intan Peprianti,
Maelen Salsa Bella, Anggita Nurul Aini, Pitri Darmita, Helan
Sugindi

Editor:

Dr. Buyung Surahman, M.Pd.

Penerbit:

CV Brimedia Global

Redaksi:

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526

Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

Anggota IKAPI

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmannirahim

Rasa syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayahnya serta kesehatan, sehingga saya dapat menyusun buku mengenai cerita kehidupan di salah satu daerah terpencil selama bulan ramadhan, berbagai kisah tentang makna hidup, dan apresiasi pada diri sendiri yang telah menjalankan banyak petuah hidup dengan baik selama Ramadhan.

Dalam penulisan buku ini penulis merasa banyak kekurangan baik dari segi teknis penulisan maupun materi, tentunya kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan buku cerita singkat ini.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan buku ini. Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal pada mereka dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, Serta besar harapan agar semua cerita ini dapat menginspirasi para pembaca yang budiman!

Bengkulu, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv

◆ Kisah Klasik.....	1
◆ Sebuah Desa Sebuah Makna.....	12
◆ Jejak Langkah	31
◆ Setitik Abdi Sejuta Cinta	37
◆ Pengalaman Sulit Drama Elit.....	46
◆ Aku dan Kisahku.....	61
◆ Liku-liku perjalanan.....	66
◆ Seuntai perjalanan.....	77
◆ Perjalanan hidupku.....	83

Kisah Klasik

Oleh: Muhammad Farhan

Ini hanyalah tentang sebuah kisah klasik 10 orang remaja yang berbeda Jurusan, berbeda suku,ras dan kepribadian yang akan d satukan dalam satu atap rumah yang akan membuat sejarah dalam hidup yang tergores dalam hangatnya canda tawa serta tangisan air mata.

Sebut saja aku Muhammad Farhan anak pertama dari 2 bersaudara kelahiran Bengkulu, 08 Februari 2002. Aku tinggal di Bengkulu yang di sebut dengan bumi raflesia. Memulai sebuah kisah dimana aku merasa sangat bangga akan pengalaman yang didapatkan dan tak pernah terlupakan dalam hidupku dengan mereka.

Yapp..mereka adalah teman-temanku para remaja yang akan membuat kalian tersenyum dan merasakan apa yang kami lalui selama di tempat berada. Perkenalkan Diva Sabillah anak yang sabar dan juga bisa diajak kerja sama yang baik, Helan Sugindi dia adalah seorang yang penuh dengan kedewasaan, Hesi Septiani dengan muka judes tetapi peduli terhadap rekan-rekannya, Enji Shanti Ayuna Ningsih dengan kedisiplinan dan sangat terperinci dalam menanggapi masalah, Pebi Yolanda seorang yang selalu ceria dalam hidupnya, Anjelna Intan dia yang selalu membuat suasana terasa ramai ada Maeylan Salsabila dengan tingkah konyol nya, Anggita Nurul Aini dikenal dengan kepolosannya dan terkahir Pitri Darmita berkacamata yang ikut alurr saja.

Awal sebuah kisah klasikku di mulai saat tes mengaji bagian syarat untuk melaksanakam pengabdian masyarakat di kampus tercinta. Pada saat tes di laksanakan aku begitu yakin akan lulus tahap pertama dan ternyata betul keyakinan ku membuahkan hasil aku lulus di tahap pertama dalam tes mengaji. Aku sangat bangga dengan kemampuan ku dan aku tinggal menunggu mahasiswa lainnya sampai tahap terakhir selesai.

Pertemuan pertama kali dengan mereka yang tak pernah ku kenal sebelumnya dan tidak tahu asal dan sifat-sifat satu sama lain berkumpul dalam satu lingkaran dengan suasana yang masih canggung dan belum terbuka satu sama lain saat itulah semuanya dimulai. Dari memperkenalkan diri masing-masing hingga mencoba akrab agar tidak merasa canggung saat berada di tempat dimana kami akan melaksanakan pengabdian masyarakat di Pasar Tais.

Pagi hari yang cerah dengan keadaan yang gembira dan mencari tempat tinggal untuk kami tempati. Perjalanan pun di mulai dari pagi hari dikarenakan lokasi yang cukup jauh kira-kira memakan waktu selama 1 jam, Survei lokasi yang sangat melelahkan, Mengapa aku bilang melelahkan? Yap... Karena ada sebuah permasalahan yang membuat ku resah dan tidak semangat untuk melanjutkannya. Lokasi kami telah di tentukan dari kampus yaitu Kelurahan Pasar Tais kabupaten Seluma, Tapi dengan pendapat beberapa anggota yang tidak ingin melaksanakan pengabdian disana dengan alasan Masjid yang di pinggir jalan dan warga yang cuek sehingga mereka ingin pindah lokasi sehingga menimbulkan perdebatan.

Sebagai ketua dari mereka aku menjelaskan bahwa tidak usah untuk pindah karena tempat lokasi kami sudah strategis dan masjid kami pun suasana nya nyaman. 10 remaja dengan pemikiran yang berbeda dan tetap ingin pindah lokasi maka di bentuklah musyawarah yang hasil akhirnya 6 suara yang ingin pindah serta 4 suara yang tetap ingin di Pasar Tais. Dengan hasil tersebut pun aku menuruti kemauan mereka yang ingin pindah lokasi dan kami langsung berangkat mencari lokasi untuk kami melaksanakan pengabdian masyarakat, dengan perjalanan yang melelahkan kami pun tiba di

tempat yang lumayan jauh yaitu Tebat Sibun. Sesampainya di sana kami di sambut dengan baik dan di ajak mengecek tempat untuk kami mengabdikan disana, Karena sudah lelah keliling yang tak memuaskan. Singkat cerita kami setuju untuk mengabdikan disana dan setelah semua selesai kami pun memutuskan untuk pamit karena hari sudah mau gelap, diperjalanan aku mempertimbangkan ulang untuk lokasi aku sudah mempunyai firasat bahwa akan kembali lagi ke-Pasar Tais.

Suasana sore hari yang gelap menandakan akan datangnya malam kami pun masih di perjalanan dan betul firasat ku anggota yang tersisa di perjalanan mengajak diskusi kembali untuk menentukan apakah akan melakukan pengabdian masyarakat di Tebat Sibun atau Pasar Tais. Dengan beberapa pertimbangan dan pemikiran kami pun memutuskan untuk kembali ke Pasar Tais. Adzan magrib berkumandang di setiap masjid aku dan kawan-kawan tiba di masjid Baitussalam untuk melakukan shalat Maghrib, Masjid Baitussalam yap masjid ini tempat kami akan mengabdikan selama 35 hari yang di tentukan oleh pihak kampus. Setelah selesai shalat kami melanjutkan pencarian sekretariat untuk tempat tinggal, sebenarnya ada beberapa tempat yang bisa kami jadikan tempat tinggal, namun dengan biaya sewa yang mahal, kondisi rumah yang tak sesuai, Kami pun sempat ingin menyerah karena sudah sangat lelah dan hari sudah larut malam.

Badan yang letih serta perut yang kelaparan kami tetap semangat akan memaksa untuk mencari sekretariat di Pasar Tais. Alhamdulillah berkat kerja keras dan usaha yang kami lakukan, akhirnya kami mendapatkan sebuah sekretariat di Pasar Tais dan kami memutuskan untuk mengabdikan di Kelurahan Pasar Tais.

Bintang yang bersinar ditemani bulan dengan perut yang berbunyi menandakan hari sudah malam kami pun bergegas untuk pulang ke rumah. Perjalanan pulang kebetulan aku berboncengan dengan Hesi Septiani aku merasa senang dan berbincang-bincang dengan penuh tawa dengan di iringi suara perut yang meronta-ronta, akhirnya kami berdua memutuskan untuk berhenti sejenak untuk

makan saat selesai makan ak melanjutkan perjalanan pulang hingga tiba di rumah masing-masing.

Perjalanan menuju lokasi pengabdian masyarakat.Pagi hari yang cerah dengan wajah yang gembira karena akan berangkat menuju lokasi tempatku berada yaitu Pasar Tais. Pagi hari aku pun berangkat menuju lokasi dengan penuh semangat dan hati yang senang , namun sesampainya di sekretariat ternyata yang baru datang hanya aku sendiri, tanpa pikir lama aku pun meletakkan barang-barang ku sekaligus merapikan sekretariat dimana tempat yang akan menjadi sebuah pengalaman cerita selama 35 hari.

Suasana yang hening hanya ada aku dan keluarga pemilik kontrakan sambil berbincang-bincang untuk perkenalan awal agar lebih akrab dengan tetangga. Aku pun menunggu teman-teman ku datang, satu persatu teman-teman ku pun telah datang dan membawa barang-barang mereka ke dalam sekretariat sehingga akhirnya semua telah berkumpul bersama dalam satu atap rumah namun kamar yang berbeda.

Malam yang dingin dengan hiasan gemerlap bintang yang bersinar terang di ruang tamu dengan berkumpulnya 10 remaja dengan asal yang berbeda-beda. Kami pun saling mengenalkan diri masing-masing dan berbincang dengan penuh tawa, yahh... Inilah hari pertama masih di hiasi dengan keadaan senang tanpa adanya tangisan dan kepusingan yang menerpa.

Keesokan harinya di pagi yang indah diiringi suara angin yang berhembus dengan sangat lembut.

"Hmm...Mengawali hari pertama di tempat orang membuatku bersemangat menjalaninya" ujar ku sambil duduk di depan teras rumah sembari bersiap pergi menuju kantor Bupati.

Berkumpulnya orang-orang hebat dengan jumlah yang banyak memadati lapangan kantor Bupati dengan keceriaan dan semangat mereka karena ingin melaksanakan pengabdian masyarakat dan mengukir cerita dalam hidup mereka masing-masing.

"Semangat pagi" kata yang di lontarkan dari bupati seluma.

"Pagi pagi pagi luar biasa Allahuakbar" sorakan teriakan dari keramaian lapangan.

Beberapa jam telah berlalu dan telah usai pertemuan yang tadinya lapangan yang di padati calon orang-orang hebat seketika pergi satu persatu meninggalkan lokasi menuju tempat dimana mereka akan melakukan pengabdian masyarakat di tempatnya masing-masing. Tak tertinggal aku pun juga beranjak dari kantor Bupati Seluma dan segera menuju sekretariat dengan mengendarai motor di kelilingi pepohonan yang rindang dan hangatnya terik matahari.

Melewati hari-hari yang penuh canda tawa sembari membahas kegiatan yang akan kami laksanakan selama kami mengabdikan di Pasar Tais. Berbaur dengan lingkungan baru dan orang-orang baru membuatku semangat untuk beradaptasi, Alhamdulillah masyarakat sekitar sangat terbuka dan ramah tamah dengan kedatangan kami sehingga aku dan temanku nyaman berada di sana.

Dengan suasana anak-anak yang sangat aktif dan akrab bersama kami tak luput masyarakat sangat senang dengan kehadiran kami di Pasar Tais. Dengan adanya 10 remaja calon orang-orang hebat yang melakukan pengabdian masyarakat masyarakat sangat terbantu.

Suasana pagi tepi pinggir jalan raya diiringi suara motor dan mobil dimana tempat masjid Baitussalam berada dengan lantunan ayat-ayat suci yang dibacakan oleh anak-anak."

Anak Sholehhhh...." teriakan penuh semangat yang kami lantunkan..

"Siapppp...." Jawab anak-anak dengan penuh semangat...

Terlihat beberapa kawan-kawanku sedang mengajar belajar membaca dengan cara mereka masing-masing. Ada yang mengajar sambil menyusun puzzle, ada yang mengajar dengan cara melatih

kemampuan anak-anak dan Caraku mengajar anak-anak ialah dengan mengajak mereka bermain sambil belajar karena anak-anak sangat senang bermain.

"Allahuakbar Allahuakbar" terdengar suara adzan para anak-anak yang sangat merdu dalam mengikuti perlombaan dalam rangka Nuzulul Qur'an membuat ku merasa nyaman dan tenang ketika apa yang aku dan kawan-kawanku lakukan berdampak positif bagi mereka serta menjadikan pahala.

Keesokannya terlihat anak-anak dengan berpenampilan cantik dan ganteng dengan pakaian terbagus mereka mengikuti perlombaan busana muslim diiringi dengan lagu islami. Satu persatu anak-anak maju dengan tampilan terbaik mereka yang akan memukau para penonton yang melihat mereka.

Malam haru di masjid Baitussalam Pasar Tais suasana begitu ramai terlihat banyak masyarakat, anak-anak, dan juga aku serta teman-temanku melakukan kegiatan Nuzulul Qur'an.

"Bismillahirrahmanirrahim" Terdengar suara ayat suci dan kultum yang disampaikan ustad lolo dalam menyambut malam Nuzulul Qur'an

Beberapa jam berlalu tepat pada pukul 22:00 teriakan semangat dan detak jantung yang berdebar anak-anak yang tidak sabar menunggu hasil perlombaan. Tibalah pengumuman hasil dibacakan oleh teman-temanku sebagai pelaksana lomba.

"Dapat gak yaaa juaraaa" terdengar suara anak-anak yang gelisah.

"Aman dek, Idak dapat jangan berkecil hati jadikan apa yang telah dilakukan menjadi sebuah pelajaran dan menambah pahala saat bulan puasa", jawab aku sambil menyenangkan hati anak-anak yang gelisah.

Akhirnya pengumuman hasil telah usai dibacakan dan tak tampak satu pun anak yang gelisah setelah mendapat hasil yang

mereka lakukan. Aku sangat bangga kepada anak-anak yang mengikuti perlombaan dengan usia mereka yang masih terbilang masih anak-anak, namun mereka bisa melakukannya dengan sangat baik.

Dua minggu sudah berlalu begitu terasa singkat dengan semua keseruan yang kami alami, tangis dan tawa, suka suka telah kami rasakan selama 2 Minggu.eitsss... Tenang namun itu belum berakhir. Okeee nexttt....

Suasana rumah akan terasa membosankan dan membebankan ketika sesama teman tidak ada rasa keakraban, mendengar kata perkata dari teman-teman bahwa pengabdian masyarakat itu indah, tempatnya mencari jodoh, tempatnya bersenang-senang. Ternyata benar semua apa yang tak pernah terlintas di pikiran bisa saja terjadi waktu tertentu, jadi untuk kalian yang akan melakukan pengabdian masyarakat hati-hati dengan kenyamanan disana karena bukan rindu dilan yang berat namun kenangan selama disana yang berat di untuk di lupakan dengan semua yang telah di lalui bersama para remaja yang akan menjadi orang-orang hebat.

Keramaian saat berkumpul nya kawan-kawan,ruang tamu yang selalu jadi tempat berkumpulnya seluruh anggota,dapur yang selalu menjadi tempat curahan hati dikala sedang melaksanakan tugas memasak,halaman teras rumah tempatnya bersantai dikala pikiran yang sedang kacau sambil menatap indahnya langit malam. Awalnya kami terasa membosankan karena dengan 10 anggota yang pemikiran yang berbeda-beda serta masih memikirkan perut dan keinginan sendiri-sendiri, namun seiring berjalannya waktu kelompok kami bisa mengatasi semua itu dengan saling mengalah dan tidak egois satu sama lain. Bahkan kebiasaan-kebiasaan baik ataupun buruk sudah mulai terlihat... Heheheh .. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda-beda dan kelebihan serta kekurangan yang dimiliki setiap anggota kami mampu saling melengkapi selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Sebuah sekretariat yang tak begitu besar terasa sunyi tak terlalu mewah, namun dengan adanya kami semua dapat membangun keceriaan dan keindahan di dalamnya dimana keseharian terlihat begitu menyenangkan walaupun ada sedikit dramatis tak sedikit pun menghalangi kebersamaan kami.

"Sahur...sahurrrr...woi bangun sahurrrr" , teriakan yang selalu terdengar setiap subuh di bulan Ramadhan.

"Piketttt, beli sayur, masak, cuci piring, beres rumah, buang sampah, lama banget sih mandi." Kata-kata yang selalu terucap dan banyak hal lain yang menjadikan keseharian menjadi menyenangkan.

Dimulai dari susah nya bangun untuk sahur, begadang sampai subuh terus siang nya tidur, yaaa..itu aku hehehe! Keseruan bermain bersama dalam sekretariat, kopi yang tak pernah terlupakan selalu menemani dikala malam hari. Semua tak bisa tergambarkan karena banyak moment dan cerita yang tak pernah terlewatkan di setiap harinya, yang menjadikan keseharian ku terasa menyenangkan.

Perempuan berparas cantik dengan kelembutannya membuatku nyaman berada di dekatnya.

"H.S...." kata yang selalu ku lontarkan kepadanya.

"Nuruttt.." jawaban yang selalu kudengar ketika ku memanggil namanya.

Sebut saja inisialnya H.S yang selalu menjadi tempat curahan keluh kesah ku, yang selalu mengingatkan ku dalam hal-hal kebaikan walaupun tingkah nya sedikit membuatku naik darah tapi dia terlihat sangat peduli dengan ketua satu ini. Heheh... sedikit cerita untuk 35 hari (Kuliah Kerja Nyaman) yapss terjebak dalam kenyamanan itu sulit apalagi nyaman dengan seseorang.

Suasana malam yang begitu ramai diiringi dengan pawai yang sangat meriah menyambut malam takbiran umat muslim."Allahuakbar Allahuakbar Allahuakbar Lailahailallah Wallahu Akbar" suara takbiran yang sangat di nantikan di bulan suci Ramadha dengan iring-iringan

konvoi kelilin menggunakan mobil serta lantunan takbiran yang begitu semangat".pawai-pawai yang yang begitu indah dihiasi gemerlap lampu-lampu berwarna warni dengan kepadatan masyarakat Pasar Tais yang sangat antusias membuat ku merasakan kesenangan dengan mata yang meneteskan air mata yang tidak bisa di ungkapkan, karena kali pertama aku melakukan takbiran jauh dari orang tua dan keluarga.

"Allahuakbar Allahuakbar Allahuakbar Lailahailallah Wallahu Akbar" Suara takbiran disetiap masjid.Di pagi hari yang cerah dengan wajah yang gembira serta pakaian muslim terbaik yang aku kenakan membuat ku bersemangat melangkah menuju lapangan Pasar Tais melakukan shalat idul Fitri dengan suasana baru, keluarga baru dan pengalaman baru.

"Minal aidin wal Faizin mohon maaf lahir dan batin" kata-kata yang selalu diucapkan ketika Idul Fitri dengan saling bermaafan. Tak lupa aku dan teman-teman ketika usai shalat keliling kerumah warga untuk bersilaturahmi serta meminta maaf kepada mereka atas apa yang kami lakukan selama 35 hari di daerah Pasar Tais ada perilaku yang tidak menyenangkan.

"Bukk...apa gulai lebaran?" Tanyaku ketika berada di rumah warga

"Aadaa banyak kue makanlah, mau lontong tinggal ambil" jawab dari tuan rumah

." Weeee..jangan malu-malui Farhan" saut temanku dari kejauhan.

"Gapapa makanlah tinggal ambil aja, juga disediakan masa gak dimakan" jawab tuan rumah dengan senyum yang ramah.

Setelah selesai mengunjungi rumah warga aku dan teman-teman kembali menuju sekretariat dan beristirahat sejenak.Tibalah di sekretariat suasana yang biasanya rame menjadi sunyi dan merenung karena akan berpisah. Dimana ada pertemuan disitu pasti ada perpisahan, Yapp betul sekali...usai sudah 35 yang kami lalui

bersama dengan penuh drama tangis dan tawa , senang dan sedih. Kami akan pulang ke rumah masing-masing dan menjalani aktivitas seperti biasa di kehidupan masing-masing.

Pelukan yang hangat dan mata yang sayu mereka satu persatu pun pulang dengan tangisan yang haru dengan membawa pengalaman berharga bagi mereka yang tak akan mereka lupakan yang akan menjadi sebuah sejarah dalam hidupnya.

Sebuah pengalaman yang berharga selama 35 hari dan pelajaran yang tak bisa terlupakan untukku, dimulai dari menjadi seorang ketua regu yang memimpin anggota dengan pemikiran yang berbeda-beda.

kultum saat bulan Ramadhan sekaligus menjadi imam shalat teraweh menjadi sebuah kesan yang mendalam bagiku terutama. Beradaptasi dengan budaya baru yang tak pernah kulihat sebelumnya yaitu tradisi masyarakat di kabupaten Seluma yaitu malam Njuh Likur. Malam njuh likur adalah malam yang dilakukan pada bulan ramadhan tepatnya pada malam ke 27 bulan ramadhan. Tradisi ini diperingati untuk menyambut malam turunnya Al-Qur'an atau malam Lailatul Qadar. Mungkin bisa dikatakan ini pengalaman baru aku melihat secara langsung tradisi tersebut.

Tinggal di Pasar Tais selama kurang lebih satu bulan, menjalankan ibadah puasa di daerah orang, mengabdikan di masjid, melaksanakan sholat tarawih dan sholat ied di daerah orang serta pertama kalinya jauh dari orang tua, menurut ku semua itu adalah pengalaman baru yang aku rasakan. Ternyata semua perjalananku memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman hidup yang berharga.

Okay... Sepertinya setiap sudut kisah dan pengalaman sudah terceritakan dalam lembaran kertas ini. Dulu beberapa hari berasa satu tahun, tetapi setelah lewat satu bulan rasanya pengen nambah waktu lagi. Setelah semua usai meninggalkan kesan yang mendalam dan kenyamanan yang tak terlupakan, jiwa yang lemah terlihat saat menahan rindu terhadap kisah yang sudah berlalu. Dengan adanya

pengabdian masyarakat ini, aku banyak dapat pembelajaran dan pengalaman yang bisa di terapkan dalam lingkungan hidup dikemudian hari nanti.

Jabatan tangan mungkin untuk yang terakhir kali. Kita berbincang tentang memori di masa itu. Pelukan hangat terharu saat semua telah usai usapkan juga air mata. Kita terharu seakan tidak bertemu lagi. Bersenang-senanglah karena hari ini yang kan kita rindukan di hari nanti sebuah kisah klasik untuk masa depan. Bersenang-senanglah karena rna waktu ini yang kan kita banggakan di hari tua. Sampai jumpa kawanku semoga kita selalu menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan.

Terimakasih untuk semua waktu yang telah berlalu yang telah menjadi kenangan. Terimakasih untuk kalian rekan-rekanku kalian semua yang terhebat sepanjang perjalanan mengukir sebuah kisah nyata yang penuh makna.

Biarkan semua cerita yang tertulis di dalam buku ini menjadi sebuah kenangan yang tak pernah terlupakan dalam setiap perjalanan yang kami lalui bersama dan menjadi sebuah memori yang akan terus di ingat sepanjang setiap momen yang ada. Usailah sebuah cerita 10 orang remaja yang memberikan serta menyalurkan semua tenaga, pikiran dan perasaan dalam pengabdian ini, sampai detik ini semuanya yang terbaik semoga kita semua akan menjadi sebuah kisah klasik di masa depan.

**** Sampai jumpa ****

Sebuah Desa Sebuah Makna

Oleh: Diva Sabilillah

Saat itu ketika sang mentari mulai menampakkan cahayanya, kami bergegas untuk berangkat ke salah satu desa yang akan menjadi sekretariat sekaligus menjadi keluarga selama kurun waktu yang telah ditentukan, semua teman kami telah berangkat pagi hari mendahuluiku, karena saat itu aku sedang mendapatkan amanah dari salah satu orang tua kelompok kami, sebut saja enji seorang perempuan yang humble berjiwa pemimpin serta si paling kritis terhadap sesuatu. Yaaaaa seperti itulah kira-kira gambaran orang yang sedang di amanahkan kepadaku. Kriiinggg... kriiinggg..kriiiii
“suara Telepon berbunyi, hallo, emmmm kenapa nji,

Kita berangkat habis sholat dzuhur aja ya mas, soalnya aku ada rapat kalo pagi-pagi “tutur enji”, iya okedeh “sahut ku sembari melanjutkan mimpi yang terpotong karena suara dering telepon.

Setelah semua kawan kami tiba di sekretariat kebetulan saat itu aku mendapatkan video dari salah satu kawan yang sudah di sekretariat, dari video tersebut nampak sekali raut wajah teman-teman yang masih memerlukan kasih sayang dari orang tersayang serta keluarga mereka yang saat itu mengantar mereka ke sekretariat kami yang nantinya kami akan menempati,, aku dan enji sedang berada dalam perjalanan menuju lokasi, kami ber dua menaiki satu sepeda motor dengan rasa yang canggung dan segan untuk saling menyapa satu sama lain.

Hmmmmm, enji kemaren magang dimana “ujarku mengawali obrolan dengannya”. Hah, apa, hahhhh. Kamu magang dimana enjiiii “sahut ku sambil mengeraskan suara”. Ohhhh di itu di pancasila, dan

kami pun mulai membiasakan diri berbicara tentang satu hal ke hal yang lain kala itu. Tak terasa sebentar lagi kami sampai ke sekretariat kami di pasar tais. Setelah sampai disana ternyata banyak dari kawan-kawanku yang sudah menata barangnya dengan rapi dibantu dengan orang tuanya, ternyata ada yang diantar oleh pasangannya dan diantar oleh kakak kandungnya. Setelah semua dari orang-orang penting mereka yang mengantar kawan-kawanku sudah pamit untuk pulang maka disinilah awal mula aku memperkenalkan diri dan saling mengenal satu dengan yang lainnya, o iya kami disini terdiri dari 3 orang cowok dan sisanya cewek berjumlah 7 orang

Ahhhh, tumben aku pagi-pagi gini udah bangun “ujarku di dalam hati” karena jika sedang di kosan jarang banget aku bangun jam segini, kecuali ya ada mata kuliah sih, heheheheeeee. Karena kami semua belum terlalu akrab yang menjadikan kami sungkan dan segan untuk memulai obrolan ringan jadinya aku keluar dari sekretariat dan mulai melakukan pemanasan untuk mencari keringat di pagi itu. Satu, dua, tiga ayo terus bil “ujar farhan”, hahaha udah nggak kuat aku han udah dari tadi aku push up nya, hehehehe, padahal mau buat sinematic tadi bil, kapan-kapan aja lah han nggak terlalu fit badanku yang sekarang, okedeh.

Siang harinya karena tidak ada alat untuk memasak, jadi kami semua masih mepedulikan diri masing-masing dan membeli makanan untuk diri mereka masing-masing, hingga tak terasa sudah dua hari kejadian seperti itu terus saja berjalan hingga pada saat itu enji memutuskan untuk mengambil kompor ke bengkulu, karena rasa kasihan dan rasa kepedulian ku terhadap sesama keluarga jadinya kami ber dua, aku dan enji yang akan ke Bengkulu untuk mengambil kompor, dan baru kali ini aku mengendarai sepeda motor pelan, ya karena sedang membonceng seseorang yang masih terbilang baru lah buat aku sendiri jadinya masih canggung deh, karena aku tidak terlalu suka jika mengendarai sepeda motor pelan, akhirnya hal yang tidak kami inginkan pun hampir saja terjadi.

Saat itu karena aku sedang mengantuk dan tidak fokus melihat jalan hampir saja menabrak sebuah mobil yang berlawanan arah

dengan kecepatan tinggi, tiiiiinnnnnn,,tiiiinnnnnn,,tiiiinnnn, suara klakson mobil pick up berwarna hitam yang sontak langsung membuat mataku terbuka lebar serta reflek langsung membelokkan stang motor ke kiri, deg-deg, deg-deg, deg-deg, seperti suara detak jantungku terdengar oleh telinga saat itu, dan alhamdulillah dengan kejadian itu akupun lebih berhati-hati lagi saat menggunakan motor serta saat di kondisi-kondisi tertentu seperti pegal atau mengantuk akupun langsung menepi di pinggir jalan untuk mengistirahatkan tubuh sejenak sambil menyalakan korek membakar rokok suryaku hingga badan kembali fit untuk mengendari motor kembali.

Hei, apa kalian peduli sama kami yang rela mengambil kompor ke bengkulu agar kita bisa masak, ada kalian peduli hah, ada kalian tau kami mau kecelakaan ditabrak oleh mobil tadi “ ujava enji dengan nada tinggi sambil menahan air matanya”. Hari itu adalah hari kali pertama kami melakukan rapat evaluasi membahas hal-hal yang akan dikerjakan untuk beberapa hari kedepan dan selama kami di pasar tais. Alhamdulillah antisia kawan-kawanku liar biasa dengan kejadian saat itu, mulai hari itu kami bisa merasakan rasa keluarga yang saling membantu dan mulai saling menghargai satu sama lain, alhamdulillah ada hikmah dibalik itu semua, kami mulai akrab mulai bercanda gurau dan mulai terbiasa dengan kehidupan di sekretariat kami, yang awalnya bodo amat sekarang jadi lebih perhatian, semisal ada kawan kami yang ke Bengkulu untuk kepentingan kelompok maka kami mulai mengkhawatirkan nya seperti menelpon dan selalu menanyakan kabarnya melalui whatsapp grub kelompok kami, dan bahkan tidak sedikit yang men japri hanya sekedar untuk menanyakan kabar.

Hari demi hari berlalu, hari dimana kegiatan kami mulai berjalan, mulai merasakan capek nya menjalani hari-hari itu dan mulai muncul lah semua kepribadian asli dari mereka semua, ada yang konsisten dengan kerajinan nya sampai kami selesai, ada juga yang diawal rajin, eh di tengah jalan mogok dan mulai deh mencari alasan sana sini agar tidak mengikuti acara yang kami sepakati di awal.

Hari itu kebetulan aku menjadi salah satu pengisi materi anak-anak Sekolah Dasar yang belajar tentang hadist sehari-hari, betapa antusiasnya mereka dalam belajar membuat saya semangat untuk memberikan sedikit ilmu yang saya punya ini kepada anak-anak tersebut walaupun belum seberapa tapi semoga saja dapat diterapkan di kehidupan mereka sehari-hari

Pulang dari mengajar anak Sekolah Dasar tersebut aku berjalan kaki dari masjid baitussalam menuju sekretariat kami yang berjarak lumayan jauh bagi mereka yang tidak pernah berolahraga, di tengah-tengah perjalanan entah kenapa sambil menahan haus dan laparnya perut ini” karena saat itu sedang puasa di bulan ramadhan”, aku sengaja mampir ke penjual roti bakar, bukan untuk membeli roti bakarnya ya, tapi karena aku dan si penjual roti bakar ini bersebelahan tempat tinggal saat itu dan menjadi tetangga, panggil saja bang rahmat orang jawa yang merantau ke pasar tais selama 6 tahun dan belum pernah pulang ke kampung halamannya, singkat cerita karena kami sama-sama orang jawa jadi kami mudah akrab dan mulai ber bincang tentang hal-hal sepele seperti orang yang sudah lama kenal.

Di minggu ke dua, di sela-sela waktu kami yang sedang sibuk karena banyak sekali kegiatan di minggu ini, kami para anggota kelurahan pasar tais mengadakan ngopi sekaligus mengumpulkan perwakilan dari seluruh sekretariat yang ada di kelurahan pasar tais ke lubuk kebur, tepatnya di café angkringan bang win untuk membahas agenda kecamatan kebelakangnya selain dari proker setiap sekre kami mengadakan inisiatif dari kordinator kordinator cabang kami, kebetulan kordinatornya adalah dari kordinator sahabat gio.

Setelah udah kumpul dari setiap perwakilan sekre yang dimana tempatnya ada di angkringan bang win, nah paska kumpul kita hanya membuat forum santai yang mana ada usulan dari salah satu sekre saya untuk mengadakan acara hal-hal kecil seperti kumpul agar memper erat rasa kekeluargaan saja biar ada kesan dari setiap sekre dan masayakat yang ada di pasar tais, setelah ada beberapa

usulan dari sahabat-sahabat perwakilan dari setiap sekre yang dimna udah ada jalan keluar untuk mengadakan agenda sekecamatan yaitu kesepakatan bersama untuk mengadakan buka bersama sekecamatan pasar tais atau lebih tepatnya kelurahan pasar tais. Tapi untuk tempat dan waktu kita mengalir dulu soalnya masih pertama kita kumpul dengan sahabat semuanya dan dimana kita belum membaur juga ke pada anggota setiap sekre dan belum tentu tidak tertumpuk dengan proker setiap sekre masing-masing.

Hari-hari selanjutnya untuk menghibur diri dari banyak nya agenda yang telah di lalui maupun yang sudah menunggu di depan aku ber inisiatif mengajak mereka keluar dari sekre untuk mencari hiburan, setelah membawa satu motor yang dinaiki oleh oleh tiga orang kami pun berangkat, o iya kami disini cowok semua jadi nggak usah mikir macem-macem ya guys, lanjut di tengah perjalanan kami hanya menemukan tempat dimana yang ramai sekai orang berkumpul atau tepatnya pusat perkumpulan orang ketika sore hari menunggu berbuka puasa. Kami memutuskan untuk berhenti di bendungan air dengan keindahan alam yang bagus menurut kami dengan banyaknya orang yang hanya sekedar ber selfi dengan anggota keluarganya maupun pacarnya, jadi ngenes deh huffft. Lanjut keesokan harinya ketika matahari mulai terbenam, kami kembali lagi ke tempat kemarin di lubuk kebur dan bermain bola voli yang kebetulan lapangan bola boli dan lapangan bola kaki nggk jauh lah dari bendungan air, karena aku sendiri kurang terlalu suka bermain bola voli dan kebetulan pemain pada saat itu masih kurang jadi kami ber tiga dengan rasa keterpaksaan demi dekat dengan para pemuda itu, jadi kami main ya alakadarnya aja sih, cuman sebagai anak bawang lah kalau di ibaratin.

Banyak sekali rintangan yang akan di hadapkan dengan kami,berbagai tanggung jawab serta beban moral yang di bawa dari rumah masing-masing. Ada orang yang dimanjakan dirumahnya tiba-tiba diharuskan menjadi pribadi mandiri, ada yang serba tidak bisa karena belum pernah mencoba sebelumnya yang harus bisa ini dan itu tentang semua yang menyangkut kegiatan kami nantinya, serta masih banyak lagi sifat kawan-kawan ku yang kalau aku jelaskan satu

per satu mungkin membutuhkan dua lembar halaman kertas yang cukup besar, hehehehe. Khusus untuk aku sendiri karena orangnya yang egois tapi kalau soal bersosialisasi dengan masyarakat alhamdulillah baik dan masih bisa menempatkan diri dengan tata krama yang sudah cukup karena aku lakukan semaksimal mungkin di desa orang.

Memang betul seperti apa yang dikatakan tentang kakak tingkat kami yang sudah terlebih dahulu melaksanakan kuliah kerja nyata bahwasanya di masa-masa ini kalian sedang bersimulasi membina rumah tangga serta bagaimana caranya hidup bersosial dengan orang lain. "Kata yang akan tetap ku ingat dari salah satu pemuda desa yang lebih dahulu mencicipi bangku perkuliahan". Dituntut untuk hidup bersama orang-orang dengan karakter yang beragam, dengan berbagai pola pikirnya masing-masing, serta kebiasaan yang terkadang sangat kontras dengan apa yang biasa saya lakukan. Seolah yang rencana di awal, saya ingin membiasakan beberapa kebiasaan teratur di rumah, ternyata semua itu tidak bisa dilakukan begitu saja saat sudah sampai di sekretariat. Sebab mengatur banyak kepala lebih memusingkan ketimbang mengurus kepala sendiri. Begitulah yang menjadi pikiran ku saat itu.. Namum karwna aku sendiri tidak ingin terlalu menjadi setir bagi teman-teman,. Sebab jelasnya mereka punya pemikirannya masing-masing. Dan apapun prinsip yang mereka pegang, aku akan tetap memberikan penghormatan atas itu. Oleh karena itu, aku merasa bahwa kalau ingin momen langka ini terhindarkan dari masalah sosial yang ada kaitannya dengan hubungan pertemanan dengan orang lain, maka mau tidak mau aku harus bisa bekerja sama dengan mereka. Menyatukan isi kepala, dan mengajak mereka untuk mencapai satu tujuan yang sama.

Terdengar mudah, namun terasa sulit dalam waktu yang bersamaan. Sebab aku tidak bisa memaksakan agar teman-teman harus mengikuti apa yang menjadi usulku. Begitu juga dengan aku sendiri, teman-teman juga harusnya bisa memberikan toleransinya jikalau aku sedang berbeda pendapat dengan mereka. Namun inti

dari masalah perbedaan ini adalah bagaimana kami bisa mengomunikasikan semuanya dengan baik. Jadi tidak perlu ada yang di tutupi kalau itu tujuannya untuk perbaikan yang lebih baik ke depan.

Saat tiba waktunya mengumandangkan adzan sholat magrib, karena dua orang kawanku selalu menghindar dari tanggung jawab adzan magrib dikarwnakan masih ingin menikmati hidangan buka puasa, aku dengan kerendahan hati menurunkan ego ku dan mulai berdiri dari zona nyaman hidangan berbuka lalu bangkit tegak mengumandangkan adzan sholat magrib, begitupun seterusnya walau tidak tiap hari tapi tetap aku yang menjadi sasaran ketika adzan magrib kala itu. Shalat tarawih sudah kami laksanakan, setelah itu dilanjutkan dengan membaca ayat suci al-qur'an secara bergiliran dengan kelompok kami yang datang ke masjid, karena ada beberapa cewek yang sedang datang siklus yang mengharuskan mereka menjaga sekre kami.

Awal mula kisah yang sering orang bicarakan tentang dunia per kkn an kini dirasakan betul oleh segelintir orang-orang orang sekitar ku, bisa dibilang karena kami suka berkeliling dari satu sekre ke sekre lain nya hanya sekedar bertukar cerita dan menambah kawan agar terjalin relasi yang luas, kini telah jauh berubah menjadi kebun asmara bagi segelintir orang, dengan tetap beralasan kunjungan monitoring agar tetap formalitas ternyata ada dua sejoli yang merajut asmara di kedua hatinya, entah bagaimana kelanjutan cerita mereka aku lebih memilih tidak tau apa-apa dan melakukan kunjungan ke setiap sekre agar mendapatkan kopi gratis serta kawannya yang manis atau pedas, hmmttttttt itu tujuan keduaku sih kalau tujuan pertama tetap menjaga tali silaturahmi diantara kami semua. Ditengah kami sedang berbincang bincang ringan di malam hari tepatnya jam 02.30 wib kami terdengar teriak "maling,, malinggg,, malinggg" kami masih menghiraukan suara yang terdengar samar-samar tersebut, namun semakin lama semakin jelas suara itu terdengar oleh kami hingga tiba-tiba.

Dubbrakkkkk, suara aven yang beranjak dari kursi sofa yang ia duduki sampai kursi tersebut jatuh, sontak karena aku juga melihat orang memakai pakaian serba hitam yang berlari kencang masuk ke pemukiman warga disusul dengan bapak sebaruh baya yang mengejarnya sambil berteriak malinggg,,maliingg,,,malliingg,, kami pun mengejar maling tersebut dengan sekuat tenaga, dubrakkkk, suara dari warga desa yang sedang duduk di teras rumahnya menerjang orang yang kami teriaki maling tersebut. Usut punya usut ternyata anak yang kami kira maling tersebut adalah orang desa setempat yang terkenal dengan kenakalan nya, untung saja ada bapak-bapak yang menjegah kami bermain hakim sendiri dengan alasan “bapak kenal dengan anak ini” ujar bapak sebaruh baya yang tiba-tiba berlari kecil dari belakang kami.

Sedih rasanya aku baru saja merasakan arti keluarga di di desa orang yang menjadi pengalaman terbaik menurutku karena belum pernah terjadi sebelumnya kejadian seperti ini yang terencana dengan tujuan yang harus dicapai saat itu, aku mulai akrab dengan masyarakat sekitar yang dulunya cuek, dan stigmen kami terhadap kota telah kami pecah kan mengenai masyarakat kota yang terkesan bodo amat antar sesama tapi disini kami merasa solidaritas tanpa batas di kota tais kota yang menjadikan kami dewasa dengan segala lika liku nya, sekarang waktunya kami kembali ke kehidupan awal kami menjadi seorang pelajar karena waktu kami mengabdikan di kota ini telah usai, kami sangat menyayangkan semuanya pergi begitu cepat secepat tisu yang dilahap oleh api yang hanya meninggalkan sedikit bekas yang rapuh dan sangat rentan oleh sesuatu, semoga bekas yang rapuh itu tidak berlaku untukku dan sebagian orang disitu karena aku menganggap keluarga orang-orang baik di kota tersebut.

Kami pun berpamitan dengan jajaran perangkat desa, dengan ketua RT, ketua RW dan masyarakat sekitar yang sangat antusias selama kami disini. Berinteraksi dengan warga desa, bermain dengan anak-anak desa, ikut musyawarah dengan Karang Taruna desa, serta menjadi bagian dari keluarga dan merasakan kearifan lokal, ialah pengalaman paling berharga yang akan menjadi cerita di masa tua dan tidak bisa dinilai dengan apapun itu. Terimakasih

Dnamka Dan Realita

Oleh: **Enji Shanti Ayuna NP**

Namaku Enji Shanti Ayuna Ningsih Putri, perempuan kelahiran 23 November 2002 yang mempunyai sifat kompetitif dan ambisi yang tinggi di dalam kehidupannya, aku sering di panggil dengan sebutan nji, enji, Enjikk yah Begitulah ketika mempunyai nama yang begitu panjang. aku selalu memikirkan tentang kehidupanku kedepanya akan kah aku berjalan dengan semua tantangan yang kuhadapi atau aku stagnan di tempat yang begitu rumit bagiku ,aku anak pertama dari Yahidin dan Yurna Nengsih yang merupakan pendidik pertamaku, aku selalu di berikan motivasi yang membangun jiwa oleh ayahku hingga akhirnya aku tumbuh dan berkembang seperti saat ini .

Meski tidak terlahir dari keluarga yang berpendidikan tinggi antusiasku terhadap pendidikan sangatlah tinggi, Kerap kali aku membahas tetang pengabdian dengan ayahku ada satu hal yang harus di korbakan yaitu, fisik, material, dan mental, semua itu harus ku miliki demi menjalankan amanah dari masyarakat yang begitu besar harapan yang sangat utopia bagi diriku sendiri. dengan aku yang mempunyai karakter yang cukup ambisi dalam hal harus menurunkan egosentrisku demi memudahkanku bersosial ke masyarakat.

Suatu ketika aku bertemu dengan orang orang yang berbagai daerah kemudian kami menjadi teman, mereka ialah Anjelna Intan Peprianti, Peby Yolanda, Maelen Salsa Bella, Helan Sugindi, Hesi Septiani, Pitri Darmita, Anggita Nurul Aini, Diva Sabilillah dan Muhammad Farhan. Kami mempunyai visi dan misi yang sama yakni melakukan pengabdian dengan tujuan agar adanya perubahan atau

asimilasi dari budaya yang kurang baik ke budaya yang baik.pada akhirnya kami mencari rumah untuk kami berdiam diri untuk mlakukan visi dan misi yang begitu baagus yang telah kami rancang.

Dalam fiksasi jadwal piket laki laki di dalam rumah piket harian sebanyak 2 kali dalam seminggu dan perempuan satu kali dalam seminggu dan hari minggu nya piket bersama,aku mendapatkan jadwal piket di hari rabu bersama Diva Sabilillah yang sebelumnya saya tidak mengenali dia, sempat menilai dari coverya ini orang sok cool banget, itulah stigma dari luar bahkan pemikiran liar diridiku terhadapnya sebelum mengenal ia lebih dekat lagi.

Kamis tanggal 16 maret 2023 jam 08.00 kami berkumpul di depan indomaret , pada awalnya aku bimbang akan survey lokasi untuk pengabdian masyarakat hari itu . dimalam hari sebelum keberangkatan menuju lokasi aku menghubungi Temanku yang sudah lama ku kenal sebut saja namanya *Muhammad Farhan* adalah teman saya yang pernah satu forum demi mewujudkan sebuah tujuan yaitu menjadi insan akademis.

Aku bersama *Farhan* dan *Anggita* di Indomaret sedang menunggu teman teman yang belum datang hingga akhir *Hesi Septiani* mengatakan kepadaku dia akan survey lokasi dan satu motor dengan *Farhan*.waktu itu tinggallah aku , Diva Sabilillah yang kerap kali di panggil Billy, Anggita dengan pacarnya, Pebi Dengan Anjelna. saat itu Anggita berbicara kepada Billy agar aku bersamanya.dan pada akhirnya aku bersama laki laki yang awalnya kurang kusenangi.

Dalam perjalanan menuju lokasi awal nya aku canggung dan gengsi untuk berbicara duluan, namun ada pembahasan yang menarik yang membuat kami *Fast Respon* satu sama lain, sesampainya Di *Seluma* tepatnya di *Pasar Tais* kami berhenti di *Masjid Baitusssalam* untuk istirahat sejenak , sampai akhirnya kami memutuskan untuk istirahat di sebuah kedai yang belokasikan di bendungan seluma ,kami berbincang bincang mengenai mau kemana arah kita selanjutnya?.,dalam pembahasan itu ada yang menyarankan untuk pindah lokasi,da n ada ada yang masih ingin di

lokasi itu, kemudian kami melakukan pemvotingan yang memilih tetap di lokasi awal ialah aku, hesi dan farhan dan yang lainnya setuju pindah .oleh karena itu kami semua sepakat untuk pindah lokasi, pada akhir aku menelpon pihak panitia kkn yaitu pak Evan dan dalam pembahasan tersebut kami menyatakan sikap untuk pindah ketempat yang lain dan pak Evan pun meng-ACC kan keputusan kami hingga akhirnya kami memutuskan pindah ke arah seluma ujung.

Pada akhirnya saya dan *Diva Sabilillah* pulang terlebih dahulu di karenakan orang tua saya akan ke Bengkulu di sore hari itu , dan kami berdua pun pulang sesampainya di simpang Tais kami berhenti sejenak untuk istirahat dan membeli minum sedikit lalu kami berbincang mengenai tempat lokasi pengabdian masyarakat dan mengenai perihal keawjiban , pada dasarnya saya masih kurang sepakat dengan lokasi yang di sepakati teman teman Di Maras mengingat jarak yang begitu jauh dari Bengkulu sehingga susah untuk akses kebutuhan dan kepentingan kuliah , dan ternyata diam diam si diva ini sebenarnya kurang sepakat juga mengingat selain tugas akademik yang ia emban beliau ini juga termasuk mempunyai tugas selain akademik yaitu beliau bercerita ia termasuk panitia PPS di *Kecamatan Giri Mulya*, beliau juga bingung dengan keadaan ia harus bolak balik demi tugas kemaslahatan dan tak lupa juga memenuhi kewajibannya sebagai mahasiswa yaitu untuk mengabdikan di masyarakat, tetapi hal tidak membuat kami berdua putus asa pasti ada jalan keluarnya, kemudian kami melanjutkan perjalanan pulang sesampainya di Bengkulu kami berpisah di depan kosan alimin yang merupakan kosan saya. Dan ternyata orang tua ku sudah menunggu di kostanku dengan keadaan sehat walafiat dan kondisi kosan sangat rapi yang sudah di bersihkan oleh ibuku.

Tanggal 17 Maret Adalah tanggal yang sangat ku tunggukan karena ibuku mau menjengukku di Bengkulu, Ibu yang ku sebut sebagai Rahim peradaban yang selalu siaga terhadap putrinya, kala itu ia bersama adiku yang paling kecil, Alfatuniisa Ghaniya Iqtara namanya. Kedekatan ku terhadap ibuku membuat aku slalu ingin bercerita mengenai yang terjadi pada ku saat itu, aku menceritakan tentang pertemuan ku dengan teman baru ku kemudian menceritakan

tentang perjalanan ku seharian dengan seseorang yang ku sebut Pemegang Amanah, sebut saja namanya Diva Sabilillah, panggilan ku terhadapnya adalah Mas, sikap humble dan humornya terhadap teman teman, membuatku merasa nyaman bercerita dengannya, yaahh begitulah orangnya, terlalu panjang jika ingin berbicara mengenai dirinya.

Kemudian ibuku bertanya soal keberangkatan aku ke rumah yang aku tinggali esok harinya? apakah aku pergi sendirian? atau gimana dan jam berapa mau pergi? terus aku menjawab aku sudah berjanji dengan Bily bahwasanya aku akan berangkat bersamanya, terus ibuku bertanya lagi jam brapa kamu pergi nya? lalu aku menjawab” sore sepertinya bu, *lagian aku sudah ngomong dengan bili bahwasanya kami brangkat sore di karenakan kondisi badanku kurang Fit karena waktu tidur ku kurang di habiskan oleh kegitaan LK*, Dan Bily pun mengatakan “*jam brapa kamu mau nanti kita otw jam segitu aja nji* “, namun diriku tidak konsisten hal itu aku minta sehabis dzuhur pergi ke lokasi, kemudian permintaan ketiga jam 11 siang, pada ahkirnya kami brangkat di jam 11 siang dengan kondisi gimis, waktu bily menjemput ku di kosan aku di antarkan oleh keluargaku sehingga kami pamit bersamaan. kondisi cuaca hari itu kurang baik karena di landa hujan sedang sampai ke lokasi secretariat tempatku melaksanakan pengabdian .

Sesampainya di lokasi kami menunggu barang yang di angkut oleh mobil hingga sampai di jam 23.00 WIB, setelah barang itu sampai kami menata segala ruangan untuk kami letakan barang hingga ,di Jam 00.00 kami makan malam pertama bersama rekan rekan seperjuangan, kala itu aku telalu ambisi bahkan aku egois terhadap teman temanku yang semuanya harus mengikuti aturan ku, tanpa ku sadari teman temanku mengikuti aturan ku dengan keterpaksaan, dengan keegoisanku aku lupa bahwasanya tidak semua orang mempunyai sifat dan karakter sepertiku, karena dididik di wadah organisasi membuat ku ambisi dengan segala hal, sehingga beberapa hari ku merasa tidak nyaman di tempatku tinggal dan bahkan ku lihat teman-temanku tidak peduli akan tugas seorang mahasiswa sebenarnya dimana pandangan masyarakat mahasiswa

adalah *Agen Of Change* yang membawa perubahan, jangan fungsi mahasiswa bahkan *Tri Darma Perguruan Tinggi* pun mereka apatis hingga akhir aku merenungi itu, dan memaksa semua hal itu harus di pikirkan,

Keapatisan teman-temanku membuat aku menangis atas kesedihan hidup mereka yang benar benar tidak peduli apa fungsi dari pengabdian masyarakat ini. hingganya aku menangis dan bahkan aku sempat berranggapan mau mmengundurkan diri dari mereka Karena aku merasa aku tidak ada gunanya di dalam keluarga yang tak membutuhkan anggota keluarga nya yang lain. tempat ku bercerita itu cuman seseorang laki laki yang ku anggap sebagai seseorang yang mampu menetralkan nafsuku, mendinginkan hati nuraniku dan bahkan mengajakku berfikir secara rasional ia ku sebut sebagai *Pemegang Amanah*, sebutan itu berawal dari orang tuaku untuknya, karena aku baru menyadari ia di beri tanggung jawab oleh ibuku untuk menjagaku,dan melindungiku dengan caranya membuatku menjadi nyaman hingga akhirnya niat buruku harus ku urungkan demi sebuah namanya keluarga, namanya *Diva Sabilillah*. Mas Bily sebutanku padanya orang yang tak pernah menolak atas permintaanku,seseorang yang ada setiap aku membutuhkannya dan seseorang yang mengerti perasaanku saat itu.Dengan kedekatan kami yang lambat laun bahkan berhari hari aku bersamanya ku kira tak ada masalah lagi namun terjadi konflik antara aku dan sahabat lamaku *Maelen Salsa Bella* juga aku bersama anggota kelompokku.

Suatu hari aku melarang teman temanku untuk pulang kerumah kecuali yang bersifat urgen dan aku melarang teman temanku untuk menginap. tapi pada kenyataanya aku melanggar dan tidak konsisten terdap janji yang kami sepakti bersama . karena pada saat itu aku pergi ke Bengkulu bersama Bily untuk mengambil data dan dokumen penting yang bersangkutan dengan masa depanku. tuntutan keluargaku terhadap anak pertama ialah salah satunya menuntaskan akademik dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi lagi , karena hal itu yang begitu rumit mengharuskanku pergi keBengkulu dan meninggallkan tempat pengabdian masyarakat beberapa hari dengan rumitnya cerit itu aku slalu di temani oleh

seseorang yang hingga kami pun di kira mempunyai hubungan special tapi nyatanya sebatas teman dan keluarga saja dengan kedekatan yang terlalu dekat membuat *Maelen Salsa Bela* cemburu kepada bily. karena apa apa selalu bili ., *Ujar Salsa Bella*

Suatu malam aku pergi dan berpamitan dengan teman temanku di rumah, aku pamit untuk main ke Bengkulu bersama Billi, sesampinya aku di Bengkulu dengan suasana yang sangat panas dan di landasi haus karena harus di paksakan menahan rasa lapar dan haus di bulan Ramadhan pada akhirnya kami berhenti di kosan Aya untuk berteduh sesambil bercerita.aku berbuka puasa dengan adik adiku di sekretariatnya yang berlokasi di dekat pasar pagi, banyak sekali makanan yang di bawakan adik adiku hinganya aku kekenyangan .

Tidak lama kemudian aku bertemu Aqil Ramadhan yang orang aslinya ialah jawab sunda yang sangat mengayomi adik-adiknya, sebutanku padanya adalah abang,aku bercerita kelu kesah terhadapnya, hingga ia memberi sedikit motivasi dan berbagi pengalam karena ia sudah mengalami hal itu, Bang Aqil berkata: "Enji ,abang..... abang tau Enji orang yang aktif, pemikir, cerdas.. dan sedikit ambisi cuman Enji tidak bisa menonjolkan kecerdasan Enji dengan sedirinya karena itu tidak akan baik dan tidak semua orang bisa menyamaratakan pemikiran mu dengan anggota mu,ada yang sifatnya apatis,ada yang sifat nya pragmatis,dan ada yang tidak anak organisatoris,jadi Enji harus mengalah dan menurunkan egosentris enji. Untuk menjadi pemenang Enji harus bisa menyamaratkan otak enji terhadap teman teman Enji".di situ aku tersadar bahwa tidak semua harus di lakukan dengan nafsu, nafsuku yang begitu tinggi sehingga aku kehilangan akal dan mendengarkan hati nuraniku,ketika untain itu keluar dari mulut bang aqil aku harus memahami keadaan yang sebenarnya.

Hingga saatnya aku dan *Bili* pulang ke rumah kami sedikit permintaan ku terhadap Bili kala itu untuk jaga jarak dan jangan terlalu dekat dan pada akhirny billy melakukan hal itu dan memberikan ruang hidupku bersama teman teman.waktu di

perjalanan sungguh amat menyedihkan kami pun tidak berbicara satupun dengan suasa itu menjadikanku dilema dan membelenggu hati ku hingga akhirnya aku terdiam tak bisa berkata apa apa.

Aku selalu menjelaskan ke Salsa tentang aku dan Bili dan bahkan ke teman teman di rumah pada saat itu hanya saja yang mengerti dan memahami kondisi aku cuma Peby Yolanda ia adalah seorang wanita yang berfikir ku anggap dewasa aku di omongin oleh teman-teman hingga saatnya aku menangis karena tak tahan akan omongan mereka yang begitu kejam kepadaku, menetesnya air mataku menjadi saksi perjalan hidupku, waktu Salsa berkata dengan nada tinggi :”Enji aku tidak peduli dengan kamu,dan sadar Bily itu sudah ada pacar,!!” dengan lugas Salsa berbicara kepadaku, aku berfikir aku dengan Bily itu tak hubungan namun kenapa aku selalu sebagai bahan omongan mereka ?.,ternyata benar lidah memang tak bertulang, tapi tajamnya lidah menyakiti hati seseorang.

Terdengar itu aku terpuruk dan aku sedih bahkan beberapa hari aku sulit untuk beradaptasi yang awalnya aku selalu mudah beradaptasi namun kenyatanyan aku selemah itu dan bahkan yang menyebabkan aku menangis ada hati yang begitu rapu tak mampu untuk menopang beban yang di hadapi dan hati yang telalu banyak di sakiti oleh omongan orang. Waktu itu aku hendak pergi dan kabur dari secretariat hingga aku menangis dan menelpon teamku yang ku anggap orang yang selalu membelaku ialah Andhika Diaz, hingga aku mau di jemput olehnya subuh nanti. Sesampainya di subuh aku di kuatkan kembali oleh Billy dan Salsa juga Pebi yang mulai mengerti keadaanku sehingga aku berfikir jernih aku tidak mau masalah kehidupan kelompokku orang lain yang tahu dan aku memutuskan untuk tidak pergi subuh namun pergi pagi sekitaran jam 07.00

Di jam 07.00 aku pergi bersama Maelen Salsa Bela untuk mengambil laptop di Bengkulu di sepanjang perjalan aku bercerita keluh kesahku dan bahkan keluh kesahnya kepadaku sehinga pipiku dan pipi salsa di basahi dengan tangisan yang begitu mendalam sepanjang jalan tak henti hentinya hingga kami berjanji untuk membuka lembaran baru dan kembali bersahabat seperti

dahulu,dan akhirnya kami sepakat dengan hal itu setelah kami mengambil laptop di Bengkulu kemudian kami kembali lagi ke kediaman kami.

Aku selalu ingat pesan bang Aqil terhadap ku hingga beririnya waktu aku mampu melawan nafsuku sendiri aku mampu beradaptasi dengan mereka kurang lebih jangka waktu 1 minggu ,yang membuat dan terbangun kemistri aku kepada anggota kelompok di mulai itu kami mengadakan sebuah kegiatan yang begitu besar dan kebetulan aku menjadi CO acaranya dalam kegiatan itu aku selalu mengajak teman-temaku untuk berfikir, dan belajar tentang public speaking hingga akhirnya mereka juga nyaman terhadap hal itu hari demi hari semakin dekan aku yang awalnya cuman dekat beberapa orang dan akhirnya bisa menyesuaikan dengan segala anggota keluargaku .

Di situ aku tahu bagaimana cara memanusiaikkan manusia, bagaimana karakter seseorang dan apa yang harus ku lakukan dengan nyaman yang kusarakan di kkn membuatku menangis bahagia tetapi didalam satu rumah berbeda pola pikir hingga akhirnya ada circle menyircle itu di akibatkan karena sifat-sifat yang berbeda circle ku ada Hesi Septiani yang kusebut wanita terajin di rumah, ada Peby yang dewasa ketika bertindak, ada Anjelna Intan Pepriantis yang ku sebut sebagai pelawak rumah ku,ada maelen Salsa Bella yang ku sebut sebagai anak kecil yang butuh perhatian. Kami selalu berlima kemana mana bahkan kami pernah menghabiskan uang kas sekre sebesar 150.000 untuk kami beli jajan di indomaret itu karena di sebabkan kekesalan kami terhadap Anggita dan Pitri yang kami anggap manusia yang tidak mau berbaur dengan kami. .

Sore hari kami membagikan takjil dengan masyarakat setempat pada tanggal 13 setelah itu kami keliling sekaligus ngabuburit bersama anak karang taruna dan berbuka puasa dibakso wonogiri kala itu yang mengikuti Cuma Aku, Hesi,Salsa,Anjelna,dan Pebi untuk perempuannya,kemudian untuk laki lakinya Cuma Helan Sugindi saja. Setelah buka bersama kami d ajak keliling oleh bang

Deno yang merukan anak karang taruna kelurahan pasar tais hingga akhhhrnya kami bermain kembang api bersama, terkhusus untukku bang Deno membelikakan balon air untukku, teman-teman ku si cemburu karena bang Deno cuman membeli untuku.

Budaya merupakan kebiasaan yang di lakukan oleh masyarakat setempat, salah satunya budaya dari masyarakat serawai adalah pengadan nujulikur di bulan ramadhan .Di tanggal 18 april 2023 kami menghadiri kegiatan nujulikur bersama sama di situ kami mengendari mobil yang di pinjam ke PMI Seluma .oleh karena itu kami berdandan secantik mungkin karena berfikir di jembut pake mobil yah cukup menarik setelah kami semuanya sudah siap dan rapi kami di jemput menggunakan mobil ambulance lanngsung kepala kami pusing dan mual haru menciumi bau yang menyengat di dalam mobil tersebut sesampainya I lokasi yaitu di masjid falihin kami memutuskan untuk berjalan kaki setelah selesai kegiatan itu dan pada ahirnya kami berjalankaki yah begitu capek sih namunbegitulah kehidpan tidaak ada yang enak enak saja.

Setelah kegitan itu di tanggal 19 april 2023 kami melaksanakan buka bersama mahasiswa knn yang berada di seluma kota. kegiatan itu sih di lakukan biasa aja karena cuman di hadiri oleh korcam. Nah, setelah pulang dari itu inisiatif sebelumnya dari Anjelna dan Pebi yang mau memberikan surpise ulang tahun kepada Bili dengan mangajakku, dan akhirnya tanpa panjang lebar aku bersama Hesi dan juga Pebi bersama Anjelna pergi ke tokoh ke Syarah utuk membelikan kue syarah, pas di tempat kue tak adapun yang membawa uang dan untungnya ATM cukup dekat dan terpaksa Anjelna dkk menunggu aku pulang dari ATM untuk membayar kue tersebut.

Dan kue sudah di tulis dengan tulisan yang tak aku duga mereka menulis dengan tulisann HBD Bak kami, kemudian aku di paksa untuk memberikan itu kepada Billy,sesampainya di secretariat kami lupa untuk membeli korek api untuk mengidupi lilinya dan akhirnya kami terpaksa meminjam korek api bang Rahmat di tempat ia jualan kebetulan bang Rahmad ini adalah tetangga rumah kami,

scenario yang di buat adalah pembantain Billy dengan berdalih mengadakan rapat evaluasi ketika semuanya sudah kumpul aku di suruh masuk oleh Salsa membawa kue dan akhirnya terjadilah perayaan ulang tahun yang sederhana namun bermakna...

Setelah itu usai sudah kami berfoto foto,karena hari itu adalah jadwal aku piket bersama Billy dan Hesi jadi aku piket masak bersamanya di malam hari dan pada akhirnya kami lapar dan terpaksa kami mencampakan hhe,mencampakan bang Helan ke masjid dan menggnakan seluruh motor yang ada di sekre,aku membawa motor Vixion Billy besama Pitri ,Hesi bersama maelen,Anjelna bersama Pebi. Secretariat kami kosongkan kecuali baju untuk sholat IED esok harinya. Kami keliling dan menghabiskan bensinnya para lelaki sesampainya Farhan dan Billy di sekretarian la tencengang melihat motor tak ada satu pun di rumah.

Marhaban ya Ramadhan, suara takbir yang bergemuru di subuh pagi menandakan hari kemenangan umat islam yakni hari raya idul fitri,aku melakukan ibadah yakni sholat died bersama masyarakat setempat di lapangan SMA 5 kota Bengkulu, setelah itu kami datang bersilaturahmi bersama masyarakat setempat,hingga akhirnya kami pulang rumah dan berkumpul untuk melaksanakan foto bersama , Pebi di jemput oleh kawanya kemudian Anjelna di jemput kakak nya mereka pulang duluan Anggita sebelum hari lebaran ia sudah pulang duluan, Pitri di jemput pacarnya, tinggallah kami berempat aku,Hesi Farhan dan Billy, di tengah perjalanan kami berhenti untuk mencari makanan dan akhirnya kami berhenti di warung bakso,kemudian kami melanjutkan perjalanan kami ke Bengkulu sesampainya di betungan terjadilah hujan deras yang mengharuskan kami berhenti pada akhirnya kami berhenti namun berhenti di tempat yang terpisah, aku berteduh di rumah makan padang selanjutnya Hesi dan Farhan berhenti di bengkel,hujan mulai redha kami kami balik ke kosan, namun terjadi kegagalan pulang kampung halaman karena kondisi dan cuaca di Bengkulu mengharuskan kami menginap di Bengkulu dan melanjutkan peralanan balik ke begkulu utara esok paginya.

Mengingat aku dan Bili adalah sederhana maka kami memutuskan untuk pulang kampung bersama-sama, tanggal 23 bulan maret 2023 jam 08.00 dengan suasana lebaran kami berdua pun balik keutara dengan kondisi perut lapar jadi laparnya di Bengkulu makan nya di Bengkulu utara, cukup lucu sih, dan setelah itu kami melanjutkan perjalanan menuju rumah sesampainya di rumah aku Billy mampir untuk bersilaturahmi bersama orang tua ku di jam 13.00 Billy pulang ke Unit. Waktu Bili di rumahku ia bercerita dengan ayahku hingga saatnya aku di titipkan kembali jika hendak ke Bengkulu nanti ataupun hendak kerumah pengabdian kembali.

Pagi di tanggal 24 Bili menghubungiku untuk mengkonfirmasi kembali bahwa ia akan menjemputku esok harinya agar bisa pergi berbarengan. Akhirnya Bili pun sampai dan kami pun bergegas pergi ke rumah pengabdian kami, setelah itu kami melakun night party bersama masyarakat sekitar kegiatan night party di lakukan di rumah bersama ibu Tofan yang kami anggap seperti ibu kami sendiri, bukan tentang perpisahan yang menyedihkan namun tentang kenangan yang sulit d ulang kembali.

Diluar keputusan ketika seseorang mengetahui tingkah lakumu yang *pertama* bertahan dengan karakter aslimu dan yang *kedua* pergi jauh meninggalkan mu di karenakan tak sanggup dengan karaktermu, maka berbicara tentang dinamika tak ada kata protes terhadap proses. Maka berproseslah dengan berdinamika, percayalah usahamu akan mempengaruhi takdirmu, ingat peradaban yang baik adalah peradaban yang di tuai oleh mahasiswa yang berfikir rasional dan dan mahasiswa yang optimis terhadap retorika dunia. Dan bila saja semua orang bisa dan berani menyatakan perasaanya. Pasti dinamika yang mengastasnamakan cinta tidak akan terjadi, semoga kita bertemu dikemudian hari dengan seragam yang berbeda, terimakasih sudah bersamaku selama ini meski akhirnya kita berpisah, dan teruntuk penjaga amanahku terimakasih telah membersamaiku dalam detikan dinamika pengabdianku, see *you all*.....

TAMAT

Jejak Langkah

Oleh: **Pebi Yolanda**

Aku adalah salah satu manusia yang sangat beruntung karena aku bisa mengenyam bangku kuliah disini akan ku ceritakan kisah ku dimassa Muda alhamdulillahnya aku salah satu mahasiswa yang beruntung kenapa ? Karena aku lulus tahap pertama aku sangat bersyukur kalah itu setelah mendengar pengumuman aku lulus tes menggaji tahap pertama dan hari itu aku langsung menggabari ayahku dan saudari ku untuk memberitahu bahwa aku lulus tahap pertama untuk pengabdian kemasyarakatan

sempat terlintas di alam pikiranku apakah bisa aku beradaptasi dengan orang orang baru , dan ternyata diantara anggota kelompok kami itu ada 1 orang yang ternyata kawan ,kawanya kelas aku hahahah dan kamipun membentuk grup Whatshap dan disitu kami mulai mengenal satu sama lain dan pertemuan pertama kami yaitu melalui vc grup hmmm dan disana kami memperkenalkan diri masing masing dan didalam Wa kami merencanakan untuk bertemu untuk menentukan waktu dan akhirnya kami pun bertemu secara tatap muka tidak online lagi heheheh kami berkumpul di DPR (Dibawah Pohon Rindang)

Dan disana kami kembali memperkenalkan diri masing supaya lebih akrab waktupun berlalu dan dalam pertemuan pertama tersebut kami membahas barang apa saja yang dibutuhkan saat pengabdian ke masyarakat mulai dari perlengkapan Rumah tangga seperti ember

,kompas ,magic piring ,tikar dan lain lainnya dan kami pun membahas soal iuran untuk biaya hidup kami selama disana mulai dari makan dan biaya sewa rumah dan biaya tak terduga lainnya.

saya sendiri dan kawan kawan melakukan survei lokasi yaitu ke Tais dan disana kami berangkat menggunakan sepeda motor dan waktu survei lokasi kami mengalami sedikit kendala di karenakan miskomunikasi harap dimaklumi karena berkumpul dengan orang orang baru tapi Alhamdulillah masalah tersebut terselesaikan dan akhirnya walaupun kami pulang ke kota Bengkulu sampai malam akhirnya kami menemukan tempat tinggal untuk kami selama melaksanakan pengabdian yah walaupun sebelumnya mengalami banyak kendala mulai dari dana untuk menyewa dan lainnya Dan kami berangkat ke tempat kami mengabdikan atau pun lokasi yaitu dipasar tais

dan sampainya disana kami melakukan kebersihan sekretariat kami 102 malam pun tiba dan barang perlengkapan kami baru sampai sekitar jam 20.30 wib perasaan kami sangat kesal kalah itu dikarenakan perjanjian mengantar barang itu pagi dan ternyata sampainya malam hari setelah barang sudah tiba di lokasi kami pun bersama-sama menyusun barang masing masing dan mandi setelah mandi kami pun berkumpul diruang depan sekre kami tercinta yaitu sekre 102 dan makan bersama kebetulan saat itu kami dibawakan sayur oleh pak ketua kami yang tersayang eaaa hahahah yaitu Muhammad Farhan dan kami makan bersama yah guys setelah makan dan sambil mengobrol kami lanjut istirahat dikarenakan

Besok paginya ada acara pelepasan 100 kelompok mahasiswa yang berada di seluruh kabupaten Seluma kegiatan tersebut diadakan dikantor bupati Seluma dan dihadiri oleh Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu beserta jajaran dan Bupati Seluma beserta jajarannya dan tentu saja dihadiri oleh 100 kelompok mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. sepulangnya dari sana kami makan siang.

Tibalah hari pertama puasa Disana kami makan sahur pertama bersama sama mungkin itu hal bisa dibilang ada suka bahagia dan

sedih karena jauh dari keluarga masing masing dan Bertemu keluarga baru waktupun berlalu ketika awal ,jujur aku merasa tidak nyaman dengan keadaan baik dari segi anggota tempat tinggal dan sempat ada konflik diantara kami yaitu antara anggota kami dan lagi lagi itu terjadi karena miskomunikasi dan akhirnya masalah itupun berlalu masuk Minggu kedua pengabdian masyarakat suasana mulai mencair dan rasa kekeluargaan itu tumbuh dengan sendirinya dan disaat itulah rasa tidak ingin berpisah itu ada dan saling sayang itu muncul dan bisa dikatakan keluarga saudara tapi tak sedarah rasa kekeluargaan tersebut tumbuh dengan sendirinya dan setiap harinya kami ada yang namanya jadwal piket baik dari masak melakukan kebersihan itu dipegang setiap orang yang piket setiap hari mereka melakukan kewajiban Kamipun mulai taraweh dimasjid baitulsalam yaitu masjid tempat kami mengabdikan selama bulan puasa dan Alhamdulillah kami diterima dengan baik oleh masyarakat disana,

Sepulangnya dari masjid kami membahas tentang kegiatan rasa kekeluargaan itu muncul guys baik dari tingkah laku kami kebersamaan dan setiap malamnya kami mengisi kekosongan waktu dengan main kartu guys tapi main ini tidak taruhan yah hanya untuk happy pun antar satu sama lain dan siapa yang kalah akan dihukum memakai helm terbalik itu berlaku untuk cewek maupun cowok dan disitu menambah rasa kekeluargaan kami tertawa bercanda dan ada suatu hari terjadinya keributan besar guys antar anggota keluarga kami yaitu si buk bendahara kami yang paling bersih dan judes dan ibuk humas kami yaitu patner saya dibidang humas sipaling santai sipaling slow pertengkaran itu terjadi dikarenakan sipaling slow ini lambat menunaikan kewajibannya yaitu jadwal piket nya dan sekre kami tercinta saat itu sangat kotor dan sipaling santai ini tidak mengejar kewajibannya saat piket dan sibuk bendahara ini tidak tahan dengan sekre yang kotor dan terjadilah adu mulut kalah itu,tapi jujur bukan bendahara kami saja yang kesal saat itu tapi hampir semua anggota keluarga kami yang lain juga kesal karena tingkah laku dia tapi didalam namanya keluarga hal seperti itu sudah biasa dan semenjak itu lah terbentuklah sirkel diantara kami, sirkel kamar 1 dan kamar 2 sih hal tersebut terbentuk dengan sendirinya tanpa disengaja.

Cirkel kamar 1 5 orang yang disebut geng Ahhhhh dan hampir setiap malam sehabis taraweh kami keluar mencari angin malam , walaupun dengan jalan kaki sampai mengeluh tapi hal tersebut tak akan pernah terlupakan dan kamar 2 sipaling langsing dan si kaca mata mereka selalu berdua setelah kejadian itu tak cukup disitu saja drama itu berlangsung ternyata sibuk humas menggaduh kepacarnya bahwasanya ada terjadi pertengkaran dan si mas pacar buk humas langsung chat abang Sugi yaitu anggota kelompok kami yang paling tua si mas pacarnya buk humas berkata sangat kasar ke Abang Sugi kami ,tapi si Abang kami ini orangnya dewasa tidak mudah terpancing emosi yah dan akhirnya diadakan rapat evaluasi yang dihadiri pak ketua kami yang mengkece sipaling anak mami yaitu Muhammad Farhan, sipaling bapak kami atau kami sebut bak yaitu Diva sabilillah ,ada Bapak ada juga Mak dong yang selalu mengayomi kami kalah susah dalam membuat acara atau kegiatan yaitu Enji Santi A dan ada jugo sipaling rame yang selalu berdua dengan sayee yaitu Anjelna ,dan ada juga sipaling suka badmood dan merajuk juga cemburuan maele salsabilaa sipaling tomboy ,ada juga ibuk bendahara tercinta yang pernah kami ajak sesat yaitu ibuk Hesi Septiani dan ada dua sohip mbak anggita Nurul Aini sipaling langsing dan sipaling kacamata yaitu politridarmita seipaling serius dan diadakanlah rapat dan diakhir rapat kami pun bersalaman hemm.

Dan waktupun berlalu kami membicarakan kegiatan apa saja yang akan dijalankan selama bulan ramadhan dan dalam kegiatan tersebut kami anggota kelompok 102 berkolaborasi dengan ibuk ibuk pengajian Asiyiyah pasar Tais dan kami pun mengadakan pertemuan dengan perwakilan anggota pengajian Aisyiyah tersebut untuk membahas kegiatan apa saja yang akan dikolaborasikan selama bulan suci Ramadhan akhirnya setelah melakukan pertemuan tersebut ada beberapa kegiatan yang akan kami laksanakan selama bulan suci ramadhan khususnya dipasar tais yaitu masjid baitulsalam kami pun sangat senang bisa melaksanakan kegiatan demi kegiatan

Dan Alhamdulillah segala kegiata tersebut didanai oleh uang kas masjid baitulsalam pasar tais dan kami tidak mengeluarkan dana sedikitpun dan kami sangat sangat bersyukur kala itu. Dan untuk

program kerja pertama pesantren kilat itu dihadiri oleh anak-anak masyarakat pasar Tais dan dilaksanakan di Masjid Baitussalam dan dilaksanakan selama seminggu Alhamdulillah berjalan dengan baik. Diminggu pertama

Dan diminggu kedua dilanjutkan dengan kegiatan gebyar Ramadhan yang dilaksanakan beberapa cabang perlombaan dan kegiatan tersebut juga dilakukan di Masjid Baitussalam dan berjalan dengan lancar dan baik sampai tibanya malam Nuzul Qur'an yaitu malam yang sangat ditunggu-tunggu dan berakhirnya pula acara kegiatan yang kami laksanakan dan di malam Nuzul Qur'an ini setelah sholat taraweh yaitu adanya kegiatan pembagian hadiah dari kegiatan yang dilakukan seminggu sebelumnya dalam acara tersebut dihadiri oleh kami sendiri dan anggota lainnya. Dan Minggu terakhir sesudah kegiatan selesai kegiatan kami pun melanjutkan kegiatan bersama anak Karang Taruna yaitu melaksanakan kegiatan buka bersama berbagi takjil kepada masyarakat dalam rangka kegiatan buka bersama dan berbagi takjil kami juga berkolaborasi dengan anggota kelompok 101 dan 102 dan pemuda Karang Taruna Pasar Tais dan dalam rangka berbagi takjil dan kami pun masak bersama di rumah yuk tari yaitu anggota Karang Taruna dan kami pun bersama-sama memasak untuk takjil yang akan dibagikan setelah masak kami pun bersiap-siap untuk membagikan takjil yaitu di alun-alun Seluma yang berada di pasar Tais setelah melakukan kegiatan kami melanjutkan untuk berbuka bersama dengan anak Karang Taruna setelah buka bersama kami melanjutkan main kembang api bersama kakak-kakak Karang Taruna hari pun berlalu dan tibalah berakhir pengabdian masyarakat perpisahan kami pada hari Jumat dengan sholat Ied setelah sholat Ied kami pun pulang kerumah masing-masing.

Kelompok masing-masing setelah acara penarikan pun kami kembali ke sekretariat kami tercinta bertemu dan bersilahturahmi dengan Bunda yaitu tempat kos kami tinggal dan malamnya kami mengadakan kegiatan malam perpisahan dan makrab bersama bapak RT 7 dan warga sekitar sekre keesokan harinya kami pun pulang ke kota Bengkulu dan meninggalkan tempat kami mengabdikan tempat keluarga baru kami.

Dalam pertemuan pasti ada perpisahan menemukan keluarga baru dengan orang orang baru lingkungan baru adalah suatu pengalaman yang tak terlupakan rasa suka duka bahagia telah kami rasakan bersama kisah ini ta akan terlupakan sampai kapan pun temanku adalah keluargaku dan bagian hidupku keluargaku selama mengabdikan disana yaitu ditais dan juga selamanya see you guys sampai nanti bertemu dilain waktu .

Setitik Abdi Sejuta Cerita

Oleh: Hesi Septiani

Kenalin namaku Hesi Septiani, anak pertama dan anak perempuan tunggal dari tiga bersaudara, dalam lembar kertas ini akan ku ceritakan panjang kali lebar kisah pengabdian aku dan sembilan orang teman ku, terdiri dari tiga laki-laki yang bernama Muhammad Farhan, Diva Sabillah dan Helan Sugindi. Dan enam perempuan, yang bernama Enji Shanti Ayunda Ningsih, Pitri Darmita, Maeylen Zalza Bela, Pebi Yolanda, Anjelna Intan Peprianti dan Anggita Nurul Aini. Sepuluh orang yang tak pernah saling kenal, akan bersama selama lebih kurang 35 hari di dalam sekretariat dan akan berkerja sama untuk menjalankan amanah, mengukir setitik abdi dan sejuta cerita di Pasar Tais.

Suatu daerah yang terletak di kabupaten Seluma yaitu daerah Pasar Tais. Daerah tersebut memiliki salah satu masjid yang megah, letaknya sangat strategis berada di tengah kota dan dipinggir jalan lintas. Yapss, daerah pasar tais dan masjid Baitussalam yang akan menjadi tempat kami mengukir kisah dan cerita selama bulan ramadhan.

Tes mengaji, yang menjadi syarat untuk bisa mengikuti pengabdian di masyarakat. Sungguh, membuat panik dong.... Aku dari sekolah umum yang ngaji nya belum begitu fasih, harus berjuang satu bulan kedepan untuk belajar mengaji. Satu bulan belajar ngaji kesana kemari, tak kenal siang, sore ataupun malam, dan akhirnya

aku lulus di tes baca Al-Quran tahap pertama. Benarr, kata pepatah!! Usaha tidak pernah mengkhianati hasil.

Setelah pengumuman nama-nama tim keluar, aku dan teman-teman melakukan rapat perdana, rapat ini dilakukan agar sebelum mengabdikan di masyarakat kami sudah melakukan pendekatan satu dengan yang lainnya. Jujurly aku yang orang nya cuek dan bodo amat sulit untuk berbaur dengan orang-orang baru, demi kesuksesan pengabdian ini aku sebisa mungkin menjadi orang peduli dan ramah tama di hadapan mereka.

"Huhhhh..... aku seperti menemukan dunia baru." Ujar ku dalam hati.

Okay lanjut ke topik, rapat dilakukan untuk membahas persiapan yang akan di bawah dan dibutuhkan selama mengabdikan nanti, serta membahas selintas mengenai hal-hal yang akan menjadi tujuan utama saat melakukan kegiatan ditengah-tengah masyarakat nanti.

Jam berputar, hari berganti saatnya waktu survei tibaa...

Matahari pagi yang memancarkan sinar yang cerah dan langit yang biru menjadi latar yang begitu indah, hari ini sepertinya sangat mendukung aku dan teman-teman untuk pergi melakukan survei. Disini awal kisah sebelum pengabdian dimulai, dari mencari sekretariat yang perjalanan singkat tapi kisah nya panjang sekali. Sesampainya ditempat yang telah ditentukan diawal, kami kebingungan mau bertanya kemana, mondar-mandir tidak memiliki tujuan. Akhirnya bertanya kepada salah satu warga di dekat masjid yang menjadi tempat kami mengabdikan, singkat cerita kami diarahkan untuk bertanya ke ketua RW dan pengurus masjid.

Yahhh..... Nama nya menyatukan sebuah pendapat dari sepuluh orang itu sulit, masjid yang berada di pinggir jalan lintas menjadi tempat singgah para pejalan untuk melaksanakan sholat ataupun istirahat dan pemukiman warga yang sedikit sulit dijangkau menjadi alasan beberapa orang dari kami untuk mengajak pindah ke

lokasi lain.... Okayy, setelah di voting enam suara memilih untuk mencari tempat mengabdikan yang lain. Mondar-mandir kesana-kemari mencari alamat seperti lagu Ayu ting-ting, akhirnya menemukan titik terang namun tidak menjadi cahaya... Yapss, kami menemukan suatu desa yang jauh dari Masjid yang telah ditentukan di awal tadi, di lokasi kedua kami disambut baik oleh istri kepala desa dan warga desa tersebut, singkat cerita kami kami deal kan untuk mengabdikan di desa tersebut.

Dari pagi hingga sore, matahari sudah mau terbenam dan kami masih diperjalanan, pengabdian belum dimulai tapi udah mengukir kisah aja yaahh.... Okay, perjalanan pulang hanya beberapa teman-teman yang tersisa dan kami berdiskusi singkat di pinggir jalan, ternyata oh ternyata tujuh dari sepuluh orang yang tersisa ini, masih mau mencoba mencari sekretariat di tempat pertama tadi yaitu daerah Pasar Tais. Yahhh, seperti tadi mondar-mandir kesana-kemari tak kunjung menemukan rumah yang bisa dijadikan untuk sekretariat, tapi allhamdulillah nya setelah sholat magrib kami bertemu dengan ibu RT yang membantu mencari sekretariat. Akhirnya kami fiks kan untuk mengabdikan di daerah Pasar Tais.

Huhh, akhirnya bisa pulang ke Bengkulu ditemani oleh cahaya bintang di langit yang gelap, syukurnya ada pak ketua yang siap siaga bersama ku pada saat survei hari itu. Yahhh, walaupun baru kenal setidaknya ada tempat berlindung dan teman ngobrol saat di motor. Sih ketua yang ramah tama membuat perjalanan tidak terasa jauh, sepanjang jalan ada saja obrolan random yang dibicarakan nya.. Yah salah satunya gombalan buaya... Heheh

Halu ku, hari itu bakalan cerah... Ehh, ternyata mendung dan diguyur hujan rintik-rintik. Perjalanan dari Bengkulu ke Pasar Tais lebih kurang 1 jam, sebelum zuhur aku sudah sampai di sekretariat. Jika dipikir waktu yang akan dilalu nanti akan terasa begitu lama dan pastinya akan terasa berat karena bertepatan pada bulan suci ramadhan dan ini pertama kalinya aku menjalankan ibadah puasa jauh dari orang tua. It' okay... Demi mendapatkan pengalaman yang

mengesankan aku siap melalui semua dan pastinya dibawa santai aja, karena mengabdikan dengan masyarakat secara formal dilakukan sekali seumur hidup jadi harus di happy dong.

Aku harus menyesuaikan diri di lingkungan tempat kami mengabdikan, kami mulai banyak berinteraksi dengan masyarakat daerah Pasar Tais tepatnya masyarakat sekitar sekretariat dan masyarakat sekitar masjid tempat kami mengabdikan. Yahh, walaupun aku sulit sekali untuk bisa ramah dengan orang tapi disini aku membiasakan diri untuk bisa ramah dengan orang-orang baru. Selain masyarakat, anak-anak karang taruna di daerah Pasar Tais begitu *welcome* dengan kedatangan kami. Anak-anak karang taruna sering berkunjung ke sekretariat kami dan bahkan kami menjalin kerjasama dengan mereka.

Pengabdian di masyarakat begitu terasa saat kami menjalankan kegiatan-kegiatan, masyarakat di daerah Pasar Tais yang selalu mensupport semua kegiatan yang kami lakukan dan anak-anak yang sholeh serta sholeha yang berantusias dalam mengikuti semua kegiatan yang kami adakan di Masjid Baitussalam. Menjalankan amanah dan membantu masyarakat dalam memeriahkan bulan suci ramadhan telah kami lakukan di daerah Pasar Tais ini.. Masyaallah, begitu menyenangkan perjalanan pengabdian ini.

Dulu waktu sebelum masa pengabdian aku sering mendengar kalimat-kalimat ini "masa pengabdian masyarakat secara formal sekali seumur hidup jadi bawa happy aja, awas nanti cinlok (cinta lokasi), awass nanti kejebak kenangan dan masih banyak kalimat lainnya." Dan ternyata memang benar masa pengabdian ini menyiksa aku dan teman-teman dalam kerinduan yang tak bisa terulang dengan situasi dan kondisi yang sama, mana bisa terlupakan momen langkah yang belum tentu semua anak muda bisa mengalaminya. Jadi bersyukurlah bisa mengabdikan sambil membuat kisah di daerah orang bersama orang-orang baru.

Banyak cerita dan pengalaman yang diperoleh dari kisah pengabdian ini aku dan teman-teman yang dahulu nya tidak

mengenal sama sekali tapi dengan adanya kegiatan ini kami akrab dan bahkan sudah seperti keluarga. Kalau di pikir-pikir bakalan sulit ga sih nyatuin pendapat dari sepuluh orang yang berbeda, tapi ternyata tidak seperti yang dipikirkan sebelumnya kami bisa mengatasi semua itu dengan saling mengalah dan tidak egois satu sama lain. Bahkan kebiasaan-kebiasaan baik ataupun buruk sudah mulai terlihat... Heheheh .. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda-beda dan kelebihan serta kekurangan yang dimiliki setiap orang kami mampu saling melengkapi selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Sekretariat menjadi saksi bisu dalam semua momen cerita aku dan teman-teman selama menjalankan pengabdian, kisah cerita terukir rapi di setiap lembar nya. Keseharian yang terjadi di sekretariat, subuh yang penuh drama sulit bangun ketika sahur yang harus dibangunkan dengan nada sedikit tinggi dan keras, Tapi itu hanya berlaku pada mereka yang sulit bangun saja dan pasti nya itu buka aku, hehehh.

"Sahurrrr, woeee sahurrrrrrr ayoo bangun," teriakan dari anggota yang bangun nya lebih dulu.

Pada pagi hari sibuk dengan drama perairan yang sihh sanyo harus dipancing terlebih dahulu agar airnya bisa keluar. Lanjut siang hari yang diresahkan dengan percucian dan permandian yang penuh hambatan, kalimat yang sering terdengar saat aku sedang berada di kamar mandi "Hes, masih lama??, Si, pengen BAB, Hesiiii, aku kebelet, Hes, jangan lama-lama yaa....." Yahh, kalimat itu yang sering terdengar dan sedikit membuat kesal, tapi sekarang udah ga bakalan terdengar lagi.

Tak kalah heboh dengan cerita setiap pagi harinya, siang dan sore hari di heboh kan dengan perbelanjaan dan masak-memasak, saat masak kami saling membantu satu sama lain biar perkejaan cepat selesai. Pada sore hari bukan hanya heboh dengan drama masak-memasak saja, ada drama pergalonan yang harus di isi. Yahh, hari itu sepertinya aku dan sih pak ketua yang bertugas mengisi galon, seperti biasa saat dimotor ngobrolan random dan perlakuan baik yang membuat keakraban semakin jelas.

Dan lanjut pada malam harinya kami sering melakukan rutinitas ngopi bareng, bermain kartu remi yang kalah harus menggunakan helm keramat, mukbang mie, begadang hingga larut malam sampai-sampai sahur dipercepat, ngobrol santai dengan pemilik sekretariat yang kami panggil dengan sebutan Bunda Angga, mencari makan saat tengah malam tiba dan melakukan rapat evaluasi serta menyiapkan diri untuk kegiatan di hari esok nya. Yahhh,... itu kegiatan yang selalu kami lakukan setiap harinya saat berada di sekretariat. Waktu semakin hari, semakin terasa cepat berlalu dan pastinya ada saja drama yang terjadi antara aku dan teman-teman yang lain. Suatu hari aku yang tipe orang nya suka berbicara tajam tanpa rem dan bawaan hormon karena PMS hari pertama, tanpa sadar aku mengeluarkan kalimat yang menyakiti hati salah satu teman cewek ku

"Siapa sih yang piket?? Masa iya rumah kotor, piring ga dicuci", Ucapaku dengan nada tinggi..

"Iyaa siapa yang piket, ayoolah piket dulu", Sahut salah satu anggota cewek yang lainnya.

Ibarat kata pepatah tak ada asap kalau tidak ada api.. Yapss, hal ini berawal dari keadaan sekretariat yang lumayan kotor dan berserakan, dan aku yang sedikit risih melihat keadaan sekretariat seperti itu... Yahh ternyata gara-gara ucapan ku tersebut menjadi masalah dalam sekretariat dan karena hal semakin panjang dengan membawa orang luar, akhirnya ketua memutuskan mengadakan rapat evaluasi.... Aku yang sih paling sok tegas padahal cengeng, akhirnya nangis dan meluapkan semua amarah yang diikuti oleh air mata heheh.. Singkat cerita masalah tersebut bisa diselesaikan dengan baik namun tetap tidak baik-baik saja.

Yahhh, tak seru jika tidak ada drama dalam satu sekretariat. Semenjak dari hal itu, aku dan teman-teman lebih akrab berlima, aku dan empat orang temanku yaitu Enji Shanti Ayunda Ningsih, Maeylen Zalza Bela, Anjelna Intan Peprianti dan Pebi Yolanda. Hari-hari bersama yang semakin sedikit membuat tingkah konyol kami semakin menjadi-jadi, bagaimana tidak akrab dari bangun tidur hingga tidur

mereka yang selalu pertama terlihat oleh mata, rutinitas sebelum tidur mengadu nasib sesama manusia yang memiliki nasib berbeda. Upsss, tenang kok kami tidak bercircle hanya saja ada beberapa orang cewek dari kami rada susah berbaur dan lebih sering berada di kamar.

Setiap hari yang selalu dilalui bersama dengan tingkah aneh dan konyol dari sepuluh orang yang memiliki sikap dan sifat yang berbeda. Pebi Yolanda dan Anjelna Intan sih paling suka ngeluh, sih paling ngadu nasib, sih paling random dengan tingkah lucu dan bahasa daerah yang khas selalu terlontar dari bibir mereka hingga meracuni dan menambah kosakata baru aku. Ada Enji Shanti sih paling hobby dandan, sih paling lambat, sih paling ambissssss, tapi dia yang sih pintar masak. Lanjut ada Maeylen Zalza Bella, nah ini sih paling punya kepribadian dua, kadang jadi bocil kadang dewasa, sih paling Gemini yang punya banyak ternak buaya. Pitri Darmita yang sih paling cuek dan sih paling dewasa dan ada Anggita Nurul Aini yang sih paling banyak tanya tapi ngga ngerti-ngerti. Ditambah lagi dengan tingkah yang dibuat oleh para kaum adam yang selalu kompak dalam hal apapun itu, yah termasuk dalam mokel bareng. Heheheh

Okay, part khusus untuk Sih Penjaga Amanah.....

Di setiap tempat pasti kenyamanan yang seringkali dicari, yahh bisa dibilang sekretariat tempat paling nyaman dan ditambah lagi dengan adanya seseorang yahh sebut saja Sih Penjaga Amanah.. Hehehh... Yahh, sebutan itu berasal dari sebuah amanah ibuku, Ibu yang memiliki anak perempuan satu-satunya. Merasa dispesialkan tapi tetap diperlakukan adl dalam kelompok, Sih Penjaga Amanah yang sok-sok peduli tapi gengsi kalau didepan anggota yang lain. Okay, masih berbicara tentang makhluk Sih Penjaga Amanah, selalu mencuri kesempatan untuk bisa berbincang santai dengan aku yang terlalu cuek... Sih Penjaga Amanah yang selalu memberi kode saat adzan tiba,

"Hessiiii!! Sholat!", ucap Sih Penjaga Amanah dengan tatapan tajam dan penuh perhatian.

Duhhh, ini Sih Penjaga Amanah atau Sih Penuntun Kesurga...
Hehehh.

Sih Penjaga Amanah yang kerap kali menahan emosi dengan sikap ku apalagi dengan kata-kata "terserah, ntahlah, ga tau", heheh. Yahh, sepertinya makhluk cuek ini hanya menambah beban. Skenario Allah terencana dengan baik, detik-detik pengabdian ingin usai, Allah beri kesempatan untuk cerita yang lain. Terimakasih sudah memperhatikan dan memberikan tempat yang berbeda dari anggota lainnya, memberikan dua kisah dalam waktu yang bersamaan. Yahhh, benar menjalani pengabdian di masyarakat itu indah jika kita menikmati nya dan benar kisah pengabdian ini membuat pemeran didalam nya terjebak cinta lokasi. Tenang ini bukan prihal cinta lokasi antara dua hati saja, tetap cinta lokasi terhadap semuanya yang sudah menjadi bagian dalam perjalanan hidup. Cinta yang muncul karena kenyamanan yang telah didapatkan satu dengan yang lain, tak sedap jika kebersamaan yang dilalui tidak ada rasa cinta yang tumbuh. Yahhh.. meskipun nanti cinta tersebut akan pudar dengan berjalannya waktu.

Next, Cerita pengalaman yang didapat selama pengabdian masyarakat...

Banyak pengalaman-pengalaman baru yang diperoleh selama pengabdian ini, pengalaman yang mungkin akan menjadi pembelajaran di kemudian hari. Ada satu kebudayaan atau tradisi masyarakat di kabupaten Seluma yaitu malam Nujuh Likur. Malam nujuh likur adalah malam yang dilakukan pada bulan ramadhan tepatnya pada malam ke 27 bulan ramadhan. Tradisi ini diperingati untuk menyambut malam turunnya Al-Qur'an atau malam Lailatul Qadar. Mungkin bisa dikatakan ini pengalaman baru aku melihat secara langsung tradisi tersebut. Acara Nujuh Likur tersebut dilaksanakan di masjid Angung Baitul Falihin kelurahan Pasar Tais, kegiatan tersebut di hadiri oleh langsung Bapak bupati Seluma dan seluruh anak-anak yang mengabdikan di kabupaten Seluma.

Tinggal di Pasar Tais selama kurang lebih satu bulan, menjalankan ibadah puasa di daerah orang, mengabdikan di masjid,

melaksanakan sholat tarawih dan sholat ied di daerah orang serta pertama kalinya jauh dari orang tua, menurut ku semua itu adalah pengalaman baru yang aku rasakan. Aku yang dari kecil selalu dalam pengawasan orang tua dengan adanya kegiatan ini aku dituntut untuk hidup mandiri., Ternyata dengan kegiatan ini memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman ya..

Okay... Sepertinya setiap sudut kisah dan pengalaman sudah terceritakan dalam setiap lembaran ini. Setelah semua usai, pengabdian masyarakat ini berubah nama menjadi pengabdian cerita dan kenangan, jiwa lemah mahasiswa terlihat saat menahan rindu terhadap kisah yang sudah berlalu. Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini, aku banyak dapat pembelajaran dan pengalaman yang bisa di terapkan dalam lingkungan hidup dikemudian hari nanti.

Terimakasih kalian, dengan kalian kisah dan pengalaman ku bertambah dan banyak pembelajaran tersirat maupun tersurat yang ku dapatkan. Sampai jumpa di lain waktu dan kesempatan, serta dilain cerita yang telah ditemukan setelah pengabdian ini usai. Dan teruntuk Pasar Tais terimakasih sudah menjadi tempat ternyaman serta menjadi saksi bisu perjuangan pengabdian kami. Kita tutup cerita sampai disini, biarkan saja ceritanya tersimpan didalam setiap lembar kertas yang nantinya akan menjadi suatu kisah klasik dikemudian hari.

“Kita pernah satu atap walaupun tak menetap

*Dan kita pernah satu tujuan walaupun berakhir dalam
kerinduan”*

-----S E L E S A I-----

Pengalaman Sult Drama Elit

Oleh: Anggita Nurul Aini

Haii Teman-teman kenalian aku Anggita sih paling lemot dan polos, sebenarnya aku tahu tapi pura-pura tidak tahu biar di pikir orang bodoh hahaha:) kenapa aku di julukan si lemot dan polos karena aku adalah orang yang sangat malas berfikir, karena aku orang nya magerann wkwwk, sebenarnya aku adalah orang yang sangat mudah bergaul tapi karena aku tidak suka di lingkungan baru ku yang harus memahami isi otak manusia yang sok paling baik sedunia itu dan sok paling peduli dan pintar, aku sangat benci hal itu di situlah aku menutupi jati diri ku sebenarnya. Ha yaa sudah lah biarkan mereka merasa hebat dengan tingkah lakunya yang seperti itu.

Sedikit cerita mengenai jurusan kuliah ku. Aku dari awal salah memilih jurusan, karena emang pada dasarnya aku tidak menyukai anak-anak, ehh ternyata malah dapat jurusan PIAUD ini wkwk. Tapi dengan berjalannya waktu, alhamdulillah sampai saat ini aku menikmati jurusan yang aku ambil ini walaupun ada sedikit pro dan kontra di dalamnya hehe:) apaun yang terjadi yakinlah itu sudah Allah atur dan sudah menjadi takdir kita yang terbaik:)

Sudah-sudah kita masuk ke cerita inti yahh,, Tujuan utama dari Pengabdian Masyarakat adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya.

Tujuan utama lainnya adalah agar Sebagai manusia yang baik mampu memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui

keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama bagi kita yang masih menempuh jenjang pendidikan. Maka kita anak mendapatkan berbagai pengalaman yang sangat luar biasa ketika berada di lapangan.

Ini cerita saya selama kurang lebih satu bulan 35 hari mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi Pengabdian Masyarakat disebar, Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalankan Pengabdian Masyarakat ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Dengan menyet pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya Pengabdian Masyarakat itu di kaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya.. Akhirnya ada salah satu dari mereka menambahkan nomer aku ke grup kelompok, dari sini lah awal mula perkenalan di mulai. Dan pada saat itu langsung saja kami pun berbincang-bincang di grup mengenai Pengabdian Masyarakat ini dan segera mengatur waktu untuk kumpul bertemu secara langsung supaya bisa lebih mengenal lebih jauh tentang satu sama lain dan supaya tidak terlalu canggung nantinya jika bertemu kembali.

Lanjut dengan membetuk kepanitiaan seperti siapa ketua, sekertaris, bendahara dll. Selang berapa hari kami memulai perjalanan Pada tanggal 15 maret, di perjalanan pun Hingga beberapa jam perjalanan akhirnya kami sampai pada tujuan yang kami tuju yaitu di Masjid Baitussalam Pasar Tais. Di mana ini adalah masjid yang kami dapatkan dari kampus yang nantinya masjid inilah tempat kami akan menjalankan Pengabdian Masyarakat dan kegiatan Selama 35 hari kedepan. Setelah sampai di lokasi kami pun langsung mencari tokoh Agama, Tokoh masyarakat, seperti kepala desa, Lurah, RT, RW, Pengurus Masjid Baitussalam, dll. Setelah mendapatkan informasi dari beberapa warga sekitar, akhirnya saya dan teman-teman yang lain mengetahui di mana rumah pak RW dari

masjid Baitussalam ini, kami pun langsung menuju ke rumah beliau ini.

Ehh tiba-tiba orang nya tidak ada Setelah di hubungi oleh salah satu pengurus nya, Akhirnya saya dan teman-teman pun di suruh menunggu kembali, dengan terpaksa kami menunggu dan menunggu kembali hadehhhh.

Setelah beberapa menit menunggu akhirnya ketua Lurah datang juga Dan langsung menemui kami yang sudah menunggu beliau. Lalu langsung saja kami menyampaikan keperluan kami ke pada beliau "Assalamualaikum bapak, kami dari Mahasiswa universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, akan melakukan kegiatan kuliah kerja nyata atau Pengabdian Masyarakat Yang berlokasi kan di Pasar Tais ini, jadi kami ingin meminta tolong kepada bapak sebagai ketua Lurah untuk mengarahkan kami di mana lokasi yang tepat untuk kami menjalankan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dan kebetulan kami mendapatkan bagian di Masjid Baitussalam, dan kami juga di minta langsung oleh Bapak Bupati Seluma untuk menjalankan kegiatan Pengabdian Masyarakat di kab. Seluma ini."

Dengan Sangat antusias pun ketua Lurah menyambut kedatangan kami dengan sangat baik. di situ ada sedikit pro dan kontra antara kami sesama kelompok, karena kalau masyarakat nya saja sudah seperti itu otomatis kami sebagai anggota Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan sulit berinteraksi dengan mereka sebagai masyarakat. Dan bapak ketua Lurah pun belum bisa memberikan kami sekretariat, karena beliau juga masih mencari dan mengusahakan di mana lokasi sekre yang mrmadahi untuk kami tempati. Setelah itu kami pun briefing sebentar mengenai lokasi Pengabdian Masyarakat ini. Pada saat itu ada pro dan kontra anak kami sesama kelompok, karena ada yang setuju dan tidak setuju mengenai lokasi Pengabdian Masyarakat ini, dan saya termasuk salah satu yang paling tidak setuju mendapatkan lokasi di pasar Tais ini. Karena masyarakat nya yang terlalu acuh tak acuh dan saya

yakin bakal susah nantinya untuk berinteraksi dengan mereka, dan kami tidak sama sekali mendapatkan lokasi sekre yang baik di sini.

Akhirnya setelah beberapa saat briefing tadi kami memutuskan untuk mencoba mencari lokasi lainnya sampai ke Kel.Talo kecil, sesampainya di sana sudah di sambut dengan baik sudah mendapatkan lokasi, terjadi lagi pro dan kontra di sini alasannya karena salah satu teman kelompok ada yang tidak setuju karena lokasi terlalu jauh dan tidak ingin jauh dari orang tua, " tapi bagi saya itu adalah alasan klasik yang basi, karena di sini niat nya untuk menjalankan Pengabdian Masyarakat di mana kita harus mencari masyarakat yang enak dan lokasi yang nyaman, karena ketika masyarakat sudah tidak welcome maka kita tidak akan bisa nyaman untuk menjalankan pekerjaan di situ, tapi ahhh sudahhh lah pikiran manusia memang bermacam-macam":).

Dan Akhirnya dari pada terjadi keributan di awal semua memutuskan untuk kembali ke lokasi awal yaitu Pasar Tais. Apapun yang terjadi di telan sama-sama di sini. Dan keesokan harinya di mulai lh momen-momen banyak derama, yuppss kehidupan sesungguhnya di mulai wkwkwk.. Kmi melakukan penyerahan secara Resmi se kab.Seluma oleh Bupati Seluma langsung, dan Rektor UIN yang berlokasi di Kantor Bupati Seluma. Dan setelah melakukan penyerahan kami pun kembali ke lokasi masing-masing kelompok. Hari ini bagi saya masih terasa menyenangkan karena mungkin baru di hari-hari pertama menjalankan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Ke esokan harinya pun kami kembali melakukan penyerahan secara kelompok di kantor lurah Pasar Tais dengan dosen pembimbing lapangan kami. Setelah penyerahan di kantor lurah. Saya dan teman-teman kembali ke sekretariat untuk melakukan pembekalan bersama DPL kami, dan pada saat itu kami di berikan pengarahan oleh dosen pembimbing kami untuk supaya bisa menjaga diri, berpelukan baik di tempat orang lain, dan bisa menjalankan program kerja dengan baik dan terarah.

Jadi hari ini kami melakukan kegiatan pesantren kilat yang pertama yang kebetulan saya sendiri sebagai pengisi acara

pesantren kita tersebut. Hari ini saya bertemu dengan banyak sekali anak-anak khususnya Anak Paud, kami akan melakukan pembelajaran bersama-sama, dan tujuan dari pesantren kilat ini adalah agar dapat memberikan bekal atau kisi-kisi kepada peserta lomba gebyar Ramadhan yang akan diselenggarakan beberapa hari kedepan, jadi biar peserta faham, bagaimana cara mengisi perlombaan dan apa saja materi yang akan keluar pada saat perlombaan besok.

Kemudian setelah kegiatan pesantren kilat selesai, maka dilanjutkan dengan lomba Nuzul Qur'an yaitu Gebyar Ramadhan yang akan dilaksanakan pada tanggal 3-10 April kedepan. Dan hari ini kami melakukan pembukaan perlombaan Gebyar Ramadhan sekaligus melakukan loka karya kelompok kami yang dihadiri oleh para peserta lomba Nuzul Qur'an, Tokoh masyarakat, Tokoh Agama masjid Baitussalam, serta ibu-ibu pengajian masjid Baitussalam. Hari ini kegiatan kami Alhamdulillah berjalan dengan baik dan meriah karena adanya apresiasi dan antusias dari masyarakat dan peserta lomba Nuzul Qur'an di masjid Baitussalam, karena memang perlombaan ini sudah beberapa tahun mendatang tidak pernah diadakan di masjid Baitussalam ini dikarenakan ada beberapa halangan tertentu.

Jadi untuk di tahun ini diadakan kembali kegiatan perlombaan Nuzul Qur'an di bulan Ramadhan ini, itulah kenapa antusias dari masyarakat sekitar dan peserta lomba sangat meriah, karena adanya kolaborasi antara mahasiswa dan ibu-ibu pengajian masjid Baitussalam untuk membantu kami sebagai mahasiswa Pengabdian Masyarakat kegiatan kami. Setelah acara pembukaan perlombaan resmi dibuka, maka hari ini kami akan menjalankan kegiatan kami yang selanjutnya yaitu perlombaan yang pertama lomba MTQ, yang pesertanya melibatkan anak SMP.

Dan hari ini saya sangat insecure sekali, karena melihat dan mendengar suara anak-anak peserta lomba pada saat mengaji bagus sekali, sementara saya pada saat ngaji lantunan suara ayat demi ayatnya tidak sebagus itu, jujur saya sangat malu pada diri sendiri:(, saya

sangat bangga melihat mereka melantunkan suara yang begitu merdu, mereka sangat pintar sekali betapa bangganya orang tua mereka pada saat itu mendengar kn anaknya mengaji dengan suara yang begitu merdu. Sedangkan di seusia mereka jarang sekali saya menemukan anak-anak yang pada saat ngaji suaranya sangat bagus. " Ya begitulah teman-teman hari ini saya sangat banyak mendapatkan pelajaran yang begitu banyak".

Kemudian keesokan harinya kami melanjutkan lomba yang ke dua yaitu lomba Tahfiz. Hari ini peserta lomba melibatkan anak SD saja. Dan yahhh hari ini lagi dan lagi saya sangat iri melihat anak-anak sekecil mereka sudah hafal semua surat pendek, sedang saya belum bisa menuntaskan sepenuhnya. Pemahaman mereka tentang agama di pasar Tais ini sangat bagus menurut saya. Mereka bisa menyelesaikan hafalan surat pendek yang di undi oleh panitia. mereka bisa menyelesaikan hafalan dalam beberapa menit, walaupun ada beberapa anak yang masih belum terlalu lancar. Tetapi bagi saya itu sudah sangat-sangat baik.

Kemudian hari berikutnya memasuki lomba yang ketiga yaitu lomba adzan di hari ini sangat disayangkan sekali karena saya tidak bisa melihat anak-anak untuk lomba karena hari ini saya ditugaskan kepada ketua kelompok untuk kembali ke Bengkulu mengambil bahan sekretariat yang berkurang salah satu dari bahan pokok sekretariat kami yaitu beras itu kebetulan sudah habis jadi daripada membeli dan mengeluarkan uang kembali maka ada dari salah satu teman kelompok kami yang menawarkan untuk mengambil berasnya saja yang berada di rumah karena berasnya tadi tidak dipakai kemudian tanpa berlama-lama Kami pun bersiap-siap menuju ke Bengkulu.

Karena kami perginya terlalu sore jadi kami sampai Bengkulu kemalaman dan teman saya memutuskan untuk menginap semalam di Bengkulu. Lalu keesokan harinya dikarenakan cuaca yang sangat panas kami memutuskan untuk kembali ke sekretariat itu pada sore hari setelah di perjalanan dan setelah beberapa menit berjalan kami berhenti untuk mengisi bensin sejenak Setelah itu kami melanjutkan

perjalanan menuju ke lokasi Sesampainya di lokasi pada pukul 05.00 kami langsung beristirahat sejenak Karena perjalanan yang sangat jauh dan melelahkan.

Setelah sampai di lokasi sudah sore hari dan kebetulan sudah mendekati berbuka puasa kami pun langsung bergegas untuk bersiap-siap pergi ke masjid untuk melakukan salat magrib dan berbuka bersama. Malam harinya saya dan teman-teman kembali melakukan rutinitas seperti biasa yaitu salat tarawih setelah salat tarawih dilanjutkan dengan tadarusan bersama jamaah masjid Baitussalam setelah pulang tarawih dan selesai tadarus kami kembali ke sekretariat untuk beristirahat.

Dan keesokan harinya saatnya memasuki lomba yang keempat yaitu lomba busana muslim fashion show yang kebetulan saya sendiri adalah CEO pembawa acaranya. Hari ini saya sangat sangat senang karena dapat melihat anak-anak yang sangat cantik dan ganteng hari ini Alasan saya senang karena hari ini peserta lombanya adalah dari PAUD dan TK rasanya Saya sangat bangga bisa menjadi salah satu panitia diperlombaan ini. Tetapi hari ini juga meninggalkan kesan yang begitu buruk bagi saya, karena hari ini begitu banyak sekali perdebatan atau masalah yang terjadi.

Dan perlombaan hari ini begitu menguras tenaga karena dengan tiba-tiba semua rencana yang telah kami susun dari awal sampai akhir dan tepatnya pada lomba fashion show Ini tiba-tiba semua kegiatan berubah dan diatur oleh ibu-ibu pengajian Aisyiyah dari masjid Baitussalam sehingga acara ini tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh ketua acara yaitu teman kelompok saya sendiri. Mereka menganggap bahwasanya saya tidak tegas dalam menjalankan tugas yang telah diberikan padahal Dari awal saya sudah menolak untuk menjadi penanggung jawab atau CEO acara ini. Tapi saya tetap dipaksa dengan alasan jika tidak mencoba tidak akan tahu bagaimana cara mengatur acara. Karena memang pada dasarnya saya tidak pernah mengikuti atau menjadi salah satu panitia acara seperti acara ini dan biasanya saya hanya menjadi anggota di setiap acara-acara bukan menjadi co-nya. Jadi mau tak mau saya

terpaksa menjalankan tugas ini dan benar saja tugas ini tidak sesuai yang diharapkan salah satu teman kelompok saya yaitu marah kepada saya dan dia beranggapan Saya tidak becus menjalankan tugas ini padahal ini adalah pure keinginan dari ibu-ibu pengajian Asia untuk khususnya pada perlombaan ini itu mereka yang menjalankan dan saya sebagai CEO hanya mengikuti arahan dari mereka dan tidak bisa berbuat apa-apa dikarenakan mereka juga adalah salah satu ketua panitia di dalam perlombaan ini dan perlombaan ini tidak akan terlaksana jika tidak ada ibu-ibu Asia tersebut karena merekalah yang mengajak kami untuk bekerjasama menjalankan kegiatan ini.

Tapi dengan egoisnya salah satu teman saya yaitu ketua acara dia tetap menganggap saya tidak bisa menanggung jawab di perlombaan ini dan di situ dia terus menyindir saya mengatakan hal-hal yang tidak pantas diucapkan dan membuat saya merasa sakit hati karena kenapa saya sudah dengan maksimal menjalankan acara ini menyusun acara ini dengan semaksimal mungkin. Tetapi menurut mereka ini salah dan padahal menurut saya sendiri ini ada alasan yang efektif karena ibu-ibu Asia tersebut menginginkan supaya perlombaan ini bisa cepat berjalan dan cepat selesai karena di hari ini ada dua lomba yang akan diperlombakan yaitu busana muslim dan ranking 1 jika mengikuti susunan acara dari teman-teman kelompok yang lain maka bisa dipastikan busana muslim itu akan lama selesai atau akan memakan waktu. Maka dari itu ibu-ibu Asia mengambil keputusan untuk mengubah strategi yang telah disusun tetapi strategi itu tidak cocok dan tidak bisa diterima oleh ketua acara yaitu teman kelompok saya yang namanya tidak bisa saya Sebutkan.

Dan pada akhirnya lomba pun bisa berjalan dengan baik dan lancar serta anak-anak juga sangat antusias terhadap perlombaan fashion show pada hari ini mungkin hanya ada sedikit kesalahpahaman antara ketua acara dan ibu-ibu pengajian serta Saya sendiri sebagai CEO acaranya. Untuk acara yang kedua yaitu lomba ranking 1 di mana pesertanya juga meliputi anak SD dan di dalam perlombaan ini tidak ada masalah sedikitpun karena mereka

hanya menjawab soal dan duduk rapi jadi tidak terlalu ribet seperti lomba fashion show yang diikuti oleh anak-anak TK dan PAUD tadi.

Dan untuk hari selanjutnya hari terakhir yaitu lomba mewarnai kaligrafi. Lomba ini juga melibatkan anak TK dan PAUD yang sangat banyak seperti yang kita ketahui bahwasanya anak PAUD itu sangat suka mewarnai dan hari ini juga sangat-sangat ribet kenapa? Ya karena pesertanya anak PAUD begitu mereka datang semua berlari-larian ada yang lari ke sana lari ke sini tidak bisa duduk bermain sendiri dan mereka sibuk sendiri, menjelang jam perlombaan dimulai kemudian Seo acara pada hari itu adalah teman saya dan dia bukan dari Prodi PAUD Tetapi dia mencoba untuk mengatur anak-anak supaya bisa tertib dan diam dan perlombaan bisa dimulai.

Tetapi sayangnya ada anak tersebut tidak mendengarkan perkataan dari teman saya itu dan mereka masih sibuk berlarian ke sana ke sini main sendiri dengan aktivitasnya kemudian dicoba lagi oleh ketua kelompok saya untuk mengambil alih mengatur anak-anak supaya bisa tertib dan diam. Lagi Dan Lagi mereka tidak bisa mengatur anak-anak yang sangat begitu aktif karena kita bisa tahu sendiri bagaimana anak-anak PAUD itu dan bagaimana menghadapinya dan teman-teman saya sejauh ini tidak ada yang bisa mengatur mereka. Dan pada saat itu Kebetulan saya agak sedikit terlambat dikarenakan Saya mandi paling terakhir pada saat itu jadi temen-temen saya yang lain sudah pergi duluan untuk acara tersebut.

Tetapi pada saat itu saya mendapatkan tugas ditelepon oleh ketua kelompok saya bahwa saya diminta untuk segera datang ke masjid Baitussalam untuk mengatur anak-anak PAUD tersebut karena mereka tahu bahwasanya saya ini adalah dari program studi PAUD sendiri. Jadi mereka meminta pertolongan kepada saya untuk mengatur anak-anak dan pada saat itu saya langsung bergegas bersiap-siap menuju ke masjid Sesampainya di masjid saya langsung mencoba untuk menjalankan perintah yang telah diberikan kepada saya oleh ketua tadi. Dan dengan terpaksa saya harus mengikuti perintah yang telah diberikan oleh ketua kepada saya kemudian pun

saya langsung bergegas untuk menemui dan mengambil alih mengatur anak-anak PAUD pada saat itu.

Karena saya sendiri itu adalah dari program studi PAUD jadi saya tahu bagaimana cara menghadapi anak-anak atau menyuruh mereka untuk tertib dengan benar tanpa membentak atau memarahi mereka dengan beberapa menit kemudian dan alhamdulillahnya mereka mau mendengarkan arahan dari saya untuk bisa berbaris tertib dan diam mengikuti lomba yang akan dijalankan. Dan speechless teman-teman saya kaget Kenapa dengan singkatnya saya bisa mengatur anak-anak untuk diam dan duduk rapi mengikuti perlombaan.

Setelah semua berjalan dengan lancar dan anak-anak mau diam kemudian saya pun menyuruh mereka untuk bersiap-siap mengeluarkan alat atau pewarna yang akan digunakan untuk mewarnai kemudian mereka mengeluarkan semua alat-alat mereka dan bersiap-siap untuk perlombaan akan segera dimulai. Akhirnya perlombaan bisa segera dimulai dan anak-anak bisa mengikuti aturan dan arahan dari perlombaan itu di situ Saya merasa sangat senang karena saya bisa menyalurkan ilmu saya yang telah diajarkan di di Prodi saya. Lihat anak-anak yang sangat antusias dan sangat-sangat aktif maksudnya saya sangat senang karena selama berada di lokasi KKN saya jarang sekali melihat ada anak-anak usia dini yang berkeliaran karena lokasi sekretariat kami itu cukup dalam dan cukup susah untuk dijangkau oleh anak-anak.

Setelah semua berjalan dengan baik akhirnya perlombaan bisa berjalan dan anak-anak sudah mulai menjalankan tugasnya mewarnai kaligrafi. Kemudian setelah selesai akhirnya kami pun bersama-sama membersihkan masjid dikarenakan hari ini pesertanya dari PAUD semua jadi Suasana masjid Baitussalam itu cukup berantakan bisa kita lihat sendiri mereka pada saat datang hingga selesai perlombaan sangat aktif bermain di dalamnya jadi untuk melanjutkan sholat ashur berjamaah kami sebagai panitia bersama-sama membersihkan masjid Apa itu salah dengan keadaan semula.

Setelah melakukan salat asar berjamaah kami pun langsung bergegas untuk pulang sejenak untuk beristirahat karena khususnya bagi saya sendiri sore ini cukup melelahkan yang Harusnya bukan tugas saya itu menjadi tugas saya mengeluarkan tenaga untuk anak-anak Paud tadi. Tapi tidak apa-apa karena hari ini saya sangat senang melihat apresiasi dan antusias dari mereka untuk mengikuti lomba mewarnai dan sama sekali mereka tidak ada yang mengeluh atau nangis atau berantem pada saat perlombaan itulah mengapa dikatakan Saya sangat senang karena biasanya anak-anak PAUD itu selalu ada problem pada saat mereka mengerjakan sesuatu tetapi kemarin tidak ada masalah sedikitpun dan Bahkan mereka sangat berantusias menghadirkan pekerjaannya.

Setelah semua kegiatan kami terlaksana dan malam harinya kami bersiap-siap untuk menentukan nilai dan mereka nilai peserta lomba Nuzulul Quran yang telah dijalankan beberapa hari kemarin. Sembari kami merekap nilai peserta lomba kami juga melakukan perencanaan untuk melakukan kegiatan kami selanjutnya yaitu kegiatan gabungan bersama kelompok-kelompok yang lainnya itu kelompok 101 dan 103. Kemudian keesokan harinya dan kami bersiap-siap akan menjalankan kegiatan kami bersama anggota Pengabdian Masyarakat yang lain di masjid Al Azhar. Kami akan menjalankan kegiatan penyuluhan jenazah dan sosialisasi ke sekolah.

Dan tepat pada hari ini kami akan menjalankan kegiatan gabungan yang dimulai dari Pagi harinya kami melakukan penyuluhan kenakalan remaja di SMP 5 Seluma pasar tais bersama anggota BPJS, dosen pembimbing, serta teman-teman kelompok yang lain kami melakukan kegiatan sosialisasi bersama tetapi pada saat itu saya tidak mengikuti atau Saya tidak hadir pada saat datang sekolah karena saya mendapatkan tugas untuk meminta proposal kepada masyarakat yang ada di sekitar masjid Baitussalam dan Al Azhar untuk membantu seikhlasnya dalam kami menyelenggarakan penjelajahan jenazah nantinya karena saya sendiri adalah ketua humas di dalam kelompok saya jadi saya yang bertugas untuk meminta proposal kepada masyarakat dan tokoh-tokoh lainnya.

Setelah berkeliling kepada masyarakat saya pun kembali ke sekretariat dan alhamdulillah mendapatkan hasil yang lumayan cukup membantu kami, Kemudian kami diberi waktu untuk beristirahat sebentar karena Sore harinya kami akan melanjutkan program kerja gabungan selanjutnya di masjid al-azhar yaitu penyuluhan jenazah yang akan dihadiri oleh dosen pembimbing dari kelompok masing-masing.

Kemudian pada sore hari kami melanjutkan kegiatan kami yaitu penyuluhan jenazah bersama tokoh-tokoh agama masjid Baitussalam dan Al Azhar serta tokoh masyarakat yang ada di sekitar masjid. Sebelum memulai acara kami melakukan salat asar berjamaah setelah melakukan salat asar berjamaah kami langsung memulai kegiatannya yaitu penyuluhan jenazah yang diarahkan langsung dan diberikan materi langsung oleh dosen pembimbing yaitu Pak nasron dari 103 beliau yang akan memberikan materi dan pemahaman mengenai bagaimana cara mengurus jenazah dengan benar.

Kemudian kami langsung melakukan praktek cara memandikan jenazah, mengkafani serta menguburkan sampai ke pemakaman. Dan yang menjadi jenazahnya yaitu salah satu teman dari kelompok 103 dan langsung saja kami mulai praktek yang telah dipimpin oleh bapak nasron Kenapa beliau yang menjadi pemateri karena selain menjadi dosen di kampus Beliau juga termasuk salah satu tokoh agama yang sering dan Yang berpengalaman untuk mengurus jenazah karena beliau juga salah satu rupiah pengurus jenazah di Kota Bengkulu maka dari itu beliau menginginkan kegiatan ini bisa terlaksana supaya tidak ada lagi kesalahpahaman dalam melakukan pengawasan jenazah tepatnya di desa karena di desa Masih banyak orang yang awam dan belum mengerti sepenuhnya tentang pengurusan jenazah yang benar.

Setelah berjalan dengan lancar maka kami bersama dengan kelompok-kelompok yang lain kembali ke sekretariat masing-masing untuk beristirahat. Dan pada malam harinya khusus kelompok kami akan melakukan malam puncak yaitu Gebyar Ramadan pembagian

hadiah lomba Nuzulul Quran yang telah dilaksanakan beberapa hari kemarin dan malam ini kami akan membagikan hadiah untuk peserta pemenang diperlombaan Nuzulul Quran ini dan sekaligus melakukan penutupan program kerja yang telah selesai kami kerjakan. Malam ini dihadiri oleh seluruh peserta lomba dan tokoh agama masyarakat di masjid Baitussalam beserta jamaah yang telah hadir pada malam hari ini.

Langsung saja acaranya dimulai yaitu kami melakukan pembagian hadiah untuk peserta lomba dan alhamdulillah mereka sangat senang dengan hasil yang telah didapat. Mereka sangat bangga dan senang sekali karena usaha dan kerja keras mereka untuk mengikuti lomba bisa membuahkan hasil yang bagus Walaupun ada beberapa yang tidak dapat tapi kami memberikan pesan kepada mereka untuk Jangan putus asa dan terus menyerah untuk mengikuti perlombaan di bulan puasa berikutnya dan alhamdulillahnya mereka paham dengan apa yang telah kami sampaikan dan keputusan yang telah kami buat dengan sebaik-baiknya siapa yang berhak mendapatkan hadiah tersebut.

Dan pada akhirnya program kerja kami satu demi satu telah berjalan dengan baik dan dengan sesuai keinginan dari awal, Beberapa hari kemudian kami tinggal menunggu hari H kepulangan dan bersantai-santai sesama kelompok. Kemudian 2 hari setelah program kerja kami terselesaikan semua kami mendapat undangan dari bapak bupati Seluma yaitu bapak Erwin Oktavian untuk menghadiri acara di Masjid Baitul falihin untuk melakukan malam nuzulikir yaitu adat istiadat dari masyarakat Kabupaten seloma khususnya masyarakat Serawai. Yang di mana tiap tahunnya setiap malam menuju likur masyarakat sekitar sini membuat seperti kembang api yang terbuat dari batok kelapa kemudian disusun tinggi seperti api unggun yang sangat besar dan dipasang di depan rumah setiap rumah warga harus ada api unggun itu.

Dan malam itu saya dan kelompok langsung bergegas menuju ke Masjid Baitul falihin untuk menghadiri kegiatan tersebut Sesampainya di lokasi ternyata masyarakat dan anggota Pengabdian

Masyarakat lainnya yang berada di Kabupaten selama ini telah hadir di lokasi tersebut dan suasana di lokasi sangat meriah karena antusias dari masyarakat yang sangat baik untuk menjalankan kegiatan ini dan langsung dihadiri juga oleh Bapak Bupati dalam kegiatan ini. Kemudian saya pun langsung berkeliling untuk melihat satu persatu api unggun yang telah dibuat oleh warga di kegiatan tersebut kemudian saya dan kelompok pun berfoto-foto untuk mengabadikan momen tersebut.

Jadi itulah adat istiadat yang terus dijalankan oleh masyarakat Kabupaten Seluma khususnya masyarakat Serawai mereka terus melakukan adat istiadat ini di setiap memasuki malam Nuzulul Quran di bulan Ramadan yang menurut saya ini adalah adat yang bagus dan luar biasa Karena sangat meriah dan kekompakan masyarakatnya juga sangat luar biasa. Masyarakat di sini juga bisa sangat menjaga dan terus melestarikan adat istiadat ini supaya tidak punah ataupun hilang masyarakat Sini menurut saya begitu kompak untuk melakukan dan menjalankan kegiatan nuzulikur tersebut .

Setelah menjalankan kegiatan bersama Bapak Bupati selama dan keesokan harinya pun kami menjalankan kegiatan bersama anggota karang taruna pasar tais di mana mereka meminta kami untuk berkolaborasi berbagi takjil kepada masyarakat. Pagi harinya saya dan teman-teman kelompok khususnya yang perempuan itu melakukan masak-masak bersama di salah satu rumah anggota karang.

Kegiatan tersebut kami lakukan yaitu di lokasi alun-alun Pasar tais Pada sore itu kami bersama-sama membagikan takjil untuk masyarakat sekitar rasanya sangat senang sekali karena di bulan Ramadan ini bisa berbagi bersama masyarakat walaupun kegiatan yang kami lakukan itu tidak besar tetapi Alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sedang berpuasa pada hari itu. Dan semoga kita semua juga bisa diberikan rezeki yang lebih dari Allah untuk bisa berbagi lebih banyak lagi kepada masyarakat kedepannya.

Kemudian datanglah hari yang ditunggu-tunggu yaitu hari Idul Fitri di mana hari kemenangan umat muslim yang telah menjalankan puasa selama 1 bulan kemarin dan kami juga merasa senang karena sudah menuju hari H kepulangan anggota Pengabdian Masyarakat. Setelah itu kami pun diberi waktu untuk pulang ke rumah masing-masing sampai waktu di mana Hari penarikan dan kami baru kembali lagi ke lokasi sekretariat. Dengan berjalannya waktu akhirnya hari terakhir atau sering di sebut hari perpisahan pun tiba, sudah nampak buakn aroma-aroma kebahagiaan dari saya karena saya akan meninggalkan lokasi yang fanahh ini dalam hitungan menit hahahaha... Okok kita lanjut, Sesampainya di lokasi kami pun langsung masuk untuk bersiap-siap melakukan penarikan setelah penarikan selesai kami pun langsung melakukan sesi foto bersama anggota kelompok masing-masing untuk dokumentasi bahwasanya kamu telah selesai menjalankan kuliah kerja nyata di Kelurahan Pasar tais ini. "Dan itulah teman-teman cerita saya selama 35 hari menjalankan Pengabdian Masyarakat di pasar tais Sebenarnya masih banyak sekali cerita yang tidak diselesaikan di sini dan biarlah itu menjadi kenangan saya dan memori saya selama menjalankan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Untuk teman-teman yang nantinya akan menjalankan kakak yang juga semangat karena ekspektasi kita tidak bisa dibayangkan dengan apa yang terjadi di lapangan karena teman sangat mempengaruhi kenyamanan dan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi kenyamanan kita pesan saya carilah teman yang benar-benar tahu ilmu berada dan Yang pastinya bisa menghargai sesama orang lain. Tetap semangat untuk saya sendiri dan sampai jumpa "Terimakasih"

Aku Dan Kisahku

Oleh: **Anjelna Intan P**

Pada hari itu kami kumpul, awal pertama sekali bertemu tidak ada yang saling kenal, pembahasan pada hari itu hanya mengenai perkenalan kemudian membahas barang apa saja yang akan dibawa waktu nanti di pasar tais. Setelah selesai membicarakan mengenai barang, kami membentuk organisasi yaitu diketuai Oleh Muhammad Farhan yang langsung di tunjuk oleh Ketua Panitia, wakil ketua Diva Sabillilah, sekertaris Enji Shanti Ayuna Ningsih Putri, Bendahara Hesi Septiani dan terbentuk lh Organisasi.

Dua hari selanjutnya kami melakukan survey yaitu di pasar tais, sebelum melakukan survey saya menjemput peby dikarenakan dia tidak membawa motor dan dia nebang sama saya selesai menjemput peby kami ke kos teman nya peby dulu karena dia nggak membawa Almamater setelah selesai mengambil Almamater kami langsung menuju ke depan kampus untuk berkumpul disana tetapi disana sudah ada Bili, Enji, Anggita dan pacar Anggita, setelah itu kami menunggu yang lain datang tetapi yang lain nya udh menunggu di pom bensin betungan, dan kami langsung saja menuju teman-teman yang lain. Dan sesampai nya disana yaitu di pasar tais kami langsung menuju masjid Baitussalam terlebih dahulu, sesudah itu kami mencari rumah pak RW tetapi sesampai disana pak RW nya tidak ada di rumah di karenakan pergi ke Bengkulu.

Setelah itu kami memutuskan untuk mencari Tempat tinggal kami nanti, tetapi tidak menemukan tempat yang tepat. Dan kami memutuskan untuk isoma terlebih dahulu yaitu istirahat sholat dan makan, dan kami menuju tempat makan yaitu didekat Bendungan

Seluma. Sambil makan kami mengobrol tentang tempat yang tepat untuk di tempati nanti waktu selama disana dan kami melakukan voting untuk pindah ke tempat yaitu di talo dan kami memutuskan pindah ke talo sesampainya disana kami langsung mencari Tempat tinggal nanti tetapi sama saja tidak ada tempat yang tepat, kemudian kami pulang, di perjalanan kami berunding lagi untuk pindah lagi ke tais, akhirnya kami memutuskan pindah lagi ke tempat pertama kami melakukan survey lokasi yaitu di pasar tais di karenakan di tempat talo tadi tidak memungkinkan kami berada selama disana di karenakan akses terlalu jauh.

Lima hari selanjutnya kami pun pergi ke tempat pasar tais, sebelumnya saya menjemput peby terlebih dahulu dikarenakan dia nggak membawa motor dan selesai menjemput nya kami langsung pergi menuju lokasi yaitu di pasar tais. Dan di perjalanan kami mengalami kehujanan di sana kami langsung berhenti di sebuah warung sambil beli jajanan, setelah hujannya berhenti kami pun melanjutkan perjalanan, diperjalanan kami mengalami kehujanan lagi kami pun berhenti di sebuah rumah.

Setelah menunggu beberapa menit hujan pun berhenti lagi kami pun melanjutkan lagi perjalanan dan sampai lah kami di tempat yaitu pasar tais kami pun beres-beres setelah beres-beres hari pun udh sore kami pun bertiga saya sendiri, peby dan Mae pergi ke sebuah warung bakso untuk makan di karenakan kami sudah lapar. Setelah selesai makan kami pun pulang ke rumah tempat tinggal kami dan kami menunggu barang-barang kami belum sampai juga katanya sampai nya sore ternyata sampai nya udh malam. Kami pun beres-beres barang yang barusan Sampai tadi setelah selesai beres-beres barang kami pun mandi terlebih dahulu setelah selesai itu kami pun makan yang ternyata ketua kami membawa sayur dari rumahnya. Selesai itu kami pun berbincang-bincang sebentar sembari belum mengantuk.

Keesokan harinya kami pun pergi ke kantor bupati Seluma untuk melakukan apel pagi sekaligus pelepasan mahasiswa di wilayah Seluma untuk seluruh mahasiswa 100 kelompok dan setelah selesai

melakukan pelepasan kami pun pulang dan saya pun pulang bersama Anggita. Setelah itu kami pergi ke kantor lurah untuk bertemu Bapak Buyung, Dan Kedatangan Bapak Buyung Memberikan pencerahan sekaligus mengarahkan bagaimana adab dan tata cara kami kepada masyarakat di sana. Dan pada malam harinya kami kedatangan karang taruna agar mengenal satu sama lain dan menjadi akrab.

Tibalah hari pertama puasa Disana kami makan sahur pertama bersama sama mungkin itu hal bisa dibilang ada suka bahagia dan sedih karena jauh dari keluarga masing masing dan Bertemu keluarga baru waktu pun berlalu ketika awal awal pengabdian masyarakat jujur aku merasa tidak nyaman dengan keadaan baik dari segi anggota tempat tinggal dan sempat ada konflik diantara kami yaitu antara anggota kami dan lagi lagi itu terjadi karena miskomunikasi, saya waktu itu pun sempat tidak suka kepada Enji di karenakan saya senyum sama dia, dianya nggak balik senyum sama saya disitu lah saya merasa nggak suka sama dia tetapi perlahan-lahan saya tau watak nya ternyata dia nya seru loh anak nya dan saya sempat berpikir buruk tentang dia maafkan saya iya Mak Enji hehe sempat berpikir buruk tentang dirimu, dan akhirnya masalah itupun berlalu masuk Minggu kedua pengabdian masyarakat suasana mulai mencair dan rasa kekeluargaan itu tumbuh dengan sendirinya dan disaat itulah rasa tidak ingin berpisah itu ada dan saling sayang itu muncul dan bisa dikatakan keluarga saudara tapi tak sedarah rasa.

Kekeluargaan tersebut tumbuh dengan sendirinya dan setiap harinya kami ada yang namanya jadwal piket baik dari masak melakukan kebersihan itu dipegang setiap orang yang piket setiap hari mereka melakukan kewajiban. serta saya perhatikan anak-anak yang lain ada yang diam-diam suka sama teman satu sekrenya sendiri hehe padahal yang dia suka sudah ada pacarnya. Dan ada juga teman kami sudah punya pacar masing-masing tapi dia nya kayak dekat gitu kayak pacaran hehe, Dan masih banyak lagi lah tidak bisa di ceritakan satu persatu.

Pada hari Rabu kami berkolaborasi dengan Karang Taruna untuk membagikan takjil sekaligus Bukber, sebelumnya itu kami memasak di rumah Ayuk Tari selaku sekretaris Karang Taruna, selesai memasak kami pun pulang untuk bersiap-siap pergi ke alun-alun untuk membagikan takjil tersebut. Dan selesai membagikan takjil kami pun berkeliling bersama anak Karang Taruna selepas itu tibalah berbuka puasa dan kami makan di sebuah warung bakso Wonogiri, disana yang ikut cuma saya sendiri, Enji, Peby, Hesi, Maeylen, dan Helan. Selesai itu kami pun membeli kembang api bersama Karang Taruna untuk dimainkan. Selesai dari sana kami pun pergi ke Alun-alun lagi untuk berfoto sebentar, selesai itu kami pun pulang lagi ke rumah Ayuk Tari untuk memakan sisa takjil sore tadi yang sudah di pisah oleh Ayuk Tari, Dan selesai itu kami pun pulang ke rumah.

Selanjutnya kami melakukan Bukber bersama mahasiswa yang lain di Masjid Falihin, yang di datangi oleh korcam kami sendiri. Selesai kami pun berfoto-foto, dan selesai kami pun pulang tetapi aku dan Peby merencanakan untuk merayakan hari ulang tahunnya wakil ketua kami yaitu Bili dan kami pun membeli kue terlebih dahulu di toko Syarah, selepas itu kami pun pulang untuk merayakan ulang tahunnya Bili dan disana anak-anak yang lain sudah menunggu kami untuk mensurprise Bili dan pak ketua kami berencana untuk evaluasi Bili biar berjalan surprisenya dan disana Bili sudah serius sekali tiba" Enji selaku Mak kami di rumah membawa kue tersebut dan disana Bili pun tersenyum. Selepas itu Kami pun berfoto-foto.

Pada hari itu kami pun beres-beres barang untuk di angkut ke Bengkulu dikarenakan besoknya kami sudah melakukan sholat led, dan selesai beres-beres yang ikut adalah pak ketua kami yaitu Farhan dan wakilnya Bili. Dan kami pun membawa motor Mereka untuk di pakai jalan-jalan keliling pasar tais, Mereka pun sampai melihat motor Mereka tidak ada di rumah di karenakan kami yang membawa motor tersebut hehe.

Dan tibalah hari sholat led, saya pun tidak ikut sholat yang mengikuti cuma beberapa teman saya saja selesai itu kami pun bersalaman-salaman ke rumah warga pasar tais. Selesai itu kami pun

pulang ke rumah untuk beres-beres dikarenakan untuk pulang ke rumah masing-masing, dan saya sudah di jemput oleh kakak saya, serta Peby dijemput oleh temannya, dan Pitri di jemput oleh kakak nya, yang masih tinggal ada Farhan, Bili, helan, Mae, hesi, dan Enji. sedangkan Anggita dia udah duluan pulang sebelum sholat led.

di perjalanan saya sendiri, tidak ada motor satu pun karena itu masih suasana lebaran. Dan sampai nya saya di Bengkulu, saya pun beres-beres terlebih dahulu kosan yang sudah tidak saya tempati selama 1 bulan, selesai itu saya di telpon oleh peby untuk ke kosan Bili mereka sudah berkumpul di sana, tetapi ternyata hari itu kami tidak jadi pergi ke tais kami memutuskan untuk berangkat nya besok pagi saja, dan sore nya kami pergi ke toko untuk membelikan hadiah untuk pak lurah dan masjid Baitussalam, selesai itu saya dan peby pulang duluan karena saya mau membeli barang yng di butuhkan waktu penarikan besok, selesai nya saya dan peby pun pulang ke kosan saya. Sebelum itu saya dan peby beli makan dulu sesudah itu sekitar jam 20.00 malam saya menelepon Bili karena saya mau mengambil kasur karena kemarin barang-barang kami di letakkan di kosan nya bili selesai mengambil kasur kami pun pulang.

Akhirnya penantian panjang datang juga 10 remaja telah selesai dan kami pun beres-beres dan bersalaman dengan bunda tetangga rumah kami waktu itu serta Malamnya kami pun di ajak oleh ibu RT 07 untuk bakar-bakar serta perpisahan dengan kami. Selesai itu paginya kami pun pulang ke Bengkulu lagi.

Selesai

Liku-Liku Perjalanan

Oleh: Maelen Salsa Bella

Disuatu hari dan suatu desa kami sedang menjalankan salah satu program kerja yang berupa sebuah pembelajaran atau mengabdikan diri pada masyarakat sekitar, lebih tepatnya belajar langsung di kehidupan nyata, dilingkungan masyarakat sebagai bekal nanti setelah lulus kuliah, sambil menerapkan konsep-konsep yang dipelajari selama bangku kuliah. Selama beberapa waktu, kalau kebijakan yang dikeluarkan oleh kampusku lama waktu pengabdian masyarakat ini kurang lebih sebulan.

Satu Tim terdiri dari 10 orang, 7 perempuan dan 3 laki-laki, kami semua terdiri dari berbagai macam daerah yang berbeda-beda, dan hal yang tak disangka aku bisa satu kelompok dengan seorang sahabat, sahabat ku yang telah lama hilang hingga akhirnya kami bisa bersama kembali di kegiatan ini tepatnya menjadi tim

Sungguh hal yang luar biasa, ntah rasa apa ini ? Aku tidak tau, sepertinya bercampur aduk antara ingin senang/ sedih, terlalu banyak hal yang terjadi hingga akhirnya membuat kami menjadi sejauh ini dan seasing ini, Okee baiklah yang lalu biarlah berlalu dan seiring berjalannya waktu kami kembali menjadi teman dekat lagi.

Kami adalah kelompok 102 Berbasis masjid, yang berlokasi tepatnya di kabupaten Seluma, pasar tais tidak jauh dari simpang 6. Sangat diluar ekspektasi, Aku kira pengabdian masyarakat ini hanya dilaksanakan di desa-desa terpencil saja ternyata ada yang dikota, dan iya kami kelompok pengabdian masyarakat 102 adalah salah

satu mahasiswa yang mendapatkan bagian daerah strategis dan ramai penduduk. Posisi Masjid berada di simpang 3 yaitu masjid Baitussalam tidak jauh dengan markas palang merah Seluma.

Singkat cerita setelah kami melakukan survey lokasi tersebut kami mencari rumah kosong yang akan kami tempati, beberapa opsi dan saran telah kami terima dari warga sekitar tetapi belum memenuhi kebutuhan kami seperti air, listrik, ruang yang luas untuk kami 10 orang, atau kamar 2 untuk jarak antar perempuan dan laki-laki. Untuk pertama kalinya kami menginjakkan kaki di daerah itu kami cukup kesulitan mencari rumah sewaan serta rumah pak RT nya untuk laporan atas kedatangan kami.

Seminggu sebelum kegiatan Kami melaksanakan survey lokasi dari pagi Hingga menjelang malam, seperti manusia hilang arah, tidak tau mau kemana lagi sudah berkeliling kesana kemari sekitaran daerah yang telah ditentukan, cukup melelahkan ternyata ya. Dan aku melupakan satu hal yaitu Markas Palang merah, masjid Baitussalam ternyata tidak jauh dari markas Palang merah Seluma, bisa-bisanya aku melupakan hal itu sebagai relawan Palang Merah kota Bengkulu padahal disana banyak teman-teman ku dan senior ku yang bisa bantu mengarahkan kami, langsung saja aku menghubungi mereka dengan sisa tenaga dan baterai handphone ku 10% lagi sukurnya masih bisa digunakan untuk berkomunikasi, tak lama kemudian mereka datang yaitu kak Eri zanova atau yang biasa disebut kak kerong sebagai kepala Markas PMI Seluma serta temannya yang bernama Oky, melihat kami yang telah kelelahan beliau mengarahkan kami ke rumah kak tofan, beliau juga salah satu anggota relawan Palang Merah diseluma ini.

Setelah tiba dirumah beliau kami disambut dengan ramah oleh keluarganya dan betapa antusias ibu beliau menyambut kami karena telah melihat kami kelelahan serta kemalaman dilokasi ini, nampak begitu khawatir dari raut wajah beliau hingga ia tidak mengizinkan kami pulang kekota Bengkulu, karena kami belum mendapatkan tempat tinggal di daerah ini tanpa panjang lebar beliau pun ikut turun tangan membantu kami mencari tempat tinggal dimenjelang malam,

tak lama kemudian pun kami berhasil mendapatkan tempat tinggal tak jauh dari rumah beliau. Setelah itu kami berbincang-bincang kembali di rumah beliau dan lagi lagi hal yang tak disangka terjadi lagi, ternyata kami istirahat di rumah pak RT yaahhh bang tofan adalah anak pak RT 7, sangat diluar ekspektasi bisa mendapatkan tim yang sama dengan sahabat lamaku, bisa mengabdikan diri berdekatan dengan markas Palang merah Seluma dan bisa menjadi tetangganya bang tofan selaku senior ku di organisasi Palang merah, tampak begitu sempit dunia ini kawan....

Dikegiatan kali ini sungguh suatu pengalaman pertama kali bagi kami semua, kami menjalankan program dengan orang-orang yang baru dikenal, dikarenakan lokasi yang cukup jauh dari rumah kami juga tinggal di rumah satu atap, kami mencoba untuk saling mengenal satu sama lain mencoba bermain hal-hal yang menyenangkan dan sejenisnya yahh.. walaupun demikian kami berusaha untuk saling mengenal satu sama lain karena kami akan hidup satu atap selama satu bulan lebih kedepannya, bukan hal yang mudah bisa menyatukan berbagai macam kepala serta pemikiran, bukan hal yang mudah juga memahami berbagai macam karakter orang, disini kami 10 orang dari berbagai macam wilayah, adat istiadat, kebiasaan, kepribadian dan lainnya.

Awal yang begitu tidak menyenangkan karena adanya selisih paham, ketidak sependapat, ketidak kompak, masing-masing hanya mementingkan Ego sendiri hingga akhirnya kami sepakat membuat peraturan, dari peraturan jadwal piket, hingga struktural organisasi didalam kelompok ini dan juga tak lupa kami melakukan evaluasi serta brifing setiap harinya yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah serta menyusun konsep kegiatan atau pembahasan program kerja.

Seiring berjalannya waktu kami mulai saling mengenal, memahami, dan mengerti satu sama lain, dengan adanya peraturan tersebut kami merasakan kenyamanan di rumah ini, kami melakukan banyak hal bersama, bercanda tawa bersama, berbagi cerita bersama, tak lupa juga kami bermain agar suasana tetap

menyenangkan, dan iya hal itu sangat menyenangkan bisa saling mengenal dengan mereka orang-orang baik yang ku temui ditim ini

Di daerah ini, tempat kami Pengabdian masyarakat ini Alhamdulillah dikelilingi oleh warga yang baik hati nan tidak sombong, warga sekitar menyambut kami dengan baik, menyapa kami dengan ramah, dan tak jarang kami mendapatkan takjil gratis dari warga sekitar, seperti takjil masjid Baitussalam yang selalu menanti kami setiap harinya, pempek khas Palembang Mak tofan yang selalu stay di angkringan depan gang, bunda Angga / ibu kos kami yang setiap harinya berbagi takjil dengan kami, tak lupa juga Abang Rahmat penjual roti bakar yang senantiasa kasih bonus ke kami, dan tak kalah baiknya dengan warga lain juga sering memberi roti bakar gratis kepada kami, suatu kebanggaan dapat dipertemukan dengan warga sekitar yang baik hati serta tidak sombong.

Terhitung sudah tiga hari kami di kabupaten ini, Berada di daerah asing, alias daerah orang lain tentunya membuatku dan tim harus melaksanakan program kerja dan tentunya harus bergerak sesuai dengan adat istiadat, etika, kesopanan harus sangat diperhatikan dengan seksama, jangan sampai kami menimbulkan kesan kurang baik apalagi sampai membuat masalah yang bisa mencoreng citra pribadi ataupun citra lembaga, jadi sebagai manusia yang sedang berproses menjadi sosok yang baik, kami harus bisa menempatkan diri sebaik baiknya, dimanapun dan kapanpun kami berada.

Ke esokan harinya kami tim Pengabdian kabupaten penyerahan dikantor lurah bersama pembimbing kami yakni bapak Buyung. Perjalanan menuju lokasi kami agak sedikit kewalahan karena kurangnya kendaraan dan kami memutuskan untuk bonceng 3 atau biasa disebut orang boti, perjalanan dari sekre kami ke kantor lurah itu sekitar 300m. Setiba dilokasi kami disambut ramah orang warga sekitar dan pak lurahnya, bukan hanya dari tim kami saja ternyata ada juga dari tim tetangga yang satu pembimbing oleh kami, Setelah selesai penyerahan pak buyung selaku pembimbing kami ingin berkunjung kekediaman kami untuk melihat kondisi dan situasi

anak-anaknya ini yakan, dan dikarenakan kami yang minim kendaraan dengan senang hati pak buyung mempersilahkan kami naik kendaraan roda 4 beliau, sungguh baik hati dan tidak sombong bapak kami ini, ingin kebersamaan anak-anaknya. Setelah tiba di kediaman kami beliau memberikan amanah serta nasihat kepada kami agar kami bisa menjalankan program dengan baik dan benar. :)

Setelah menjelang malam dirumah yang telah kami sewa banyak yang berkunjung dari tim-tim yang lainnya serta dari anak karang taruna kabupaten ini, dalam rangka silaturahmi serta diskusi santai pembahasan kegiatan yang akan dilaksanakan di daerah ini serta kolaborasi bersama karang taruna, perbincangan yang begitu menarik serta pengakraban bersama muda-mudi dari berbagai macam wilayah yang dipertemukan di dunia pengabdian masyarakat ini, saking asiknya berbincang tidak terasa waktu sudah semakin larut malam dan mataku sepertinya sudah sangat berat hingga undur diri dari forum dengan cara diam-diam masuk kamar, oke mungkin itu keputusan yang baik untuk istirahat terlebih dahulu :v

Ayam-ayam warga sekitar berbunyi pertanda hari telah menjelang pagi, masih dengan keadaan bersemangat semangatnya menjalani hari-hari di dunia.... Dunia apa ini ? Sebut saja pertualangan dan tak hentinya terus menyusun program, pada hari ini kami pertemuan dengan ibu-ibu pengajian masjid Baitussalam yakni aisyah untuk membahas program kerja serta meminta bimbingannya demi kelancaran bersama, dan singkat cerita diskusi pada hari ini kami akan melaksanakan program kerja bersama atau yang biasa disebut kolaborasi.

Setelah seminggu kami dilokasi, hari ini adalah hari pertama menyambut bulan suci Ramadhan tim kami dan warga sekitar melaksanakan sholat Wajib serta sholat Sunnah tarawih berjamaah di masjid Baitussalam, setelah selesai melaksanakan sholat tarawih kami lanjutkan dengan tadarusan bersama pengurus masjid dan remaja sekitar, itu salah satu program kerja kami yang kami laksanakan setiap selesai sholat tarawih.

Beriringan berjalannya waktu kami mulai melaksanakan program kerja di masjid Baitussalam, Dengan melaksanakan perlombaan yang terdiri dari 6 lomba yaitu Tahfiz Qur'an, busana muslim, MTQ, mewarnai, rengking satu, azan yang kami mulai dari siang hingga sore. Waktu diambil untuk menyesuaikan dengan jadwal pulang nya anak-anak sekolah dan diselesaikan sebelum menjelang magrib kegiatan kami berlangsung selama 6 hari untuk lomba dan setelah itu kami juga melaksanakan Nuzulul Qur'an di masjid Baitussalam.

Dikemudian hari menjelang sore tepatnya di markas Palang merah Seluma kami tim Pengabdian diundang untuk melaksanakan kegiatan buka bersama relawan Se Seluma, hal yang begitu menyenangkan bisa melaksanakan kegiatan bersama relawan, manusia manusia tangguh yang sering kali membantu masyarakat dalam keadaan kesulitan atau yang sedang terkena bencana. Disore itu kami menyiapkan bahan bahan yang akan dimasak bersama anak relawan, karena banyak yang harus dipersiapkan maka kami mulai dari sore hari agar kerja santai serta tercapai, disini kami masak makanan dengan menu sederhana yaitu bakwan sayur, sambal tempe, sayur kangkung dengan takjil gorengan dan es kelapa muda serta buah semangka, sangat mengiurkan bukan saat sore-sore gini trik mentari masih begitu cerah kami menghadapi cobaan ini membuat cacing cacing diperut memberontak seperti ingin keluar.

Tidak lama kemudian hidangan yang akan disantap telah siap dinikmati, tinggal menunggu detik detik serine buka puasa berbunyi, sembari berbincang tidak terasa waktu terus berlalu dan hal yang dinanti nanti telah tiba masyaallah Nikmat mana lagi yang ngaku dustakan. Suatu kenikmatan yang luar biasa bisa mengenal orang-orang baik seperti Mereka dan setelah melaksanakan buka bersama diskusi bersama kami bergegas pergi ke masjid untuk menunaikan sholat isya berjamaah serta sholat tarawih bersama.

Keesokan harinya tepat dihari ini jadwal kegiatan kolaborasi bersama karang taruna pasar tais dan kelompok Pengabdian tim sekitar yang berdekatan dengan kami akan mengadakan kolaborasi,

kolaborasi kali ini yaitu berbagai takjil gratis. Dipago hari teman-teman sekalian telah siap untuk bergegas ke rumah sekretaris karang taruna untuk mempersiapkan belanja dan kebutuhan lainnya, terdengar suara berisik Enji membangunkan teman-teman yang masih tidur dan salah satunya saya sendiri, yaahhh begitu sulit melawan rasa malas atau yang biasa orang sebut dengan istilah mager karena kelamaan mengumpulkan niat Meraka bergegas duluan dan setelah itu saya menyusul ke alamat yang mereka bilang gang komplek depan yg ada tulisan "jual ayam potong" . Rasa kantuk yang sulit untuk dilawan maka saya bergegas untuk mandi terlebih dahulu agar badan segar, tak lama kemudian saya bergegas pergi ke alamat yang mereka berikan dengan percaya dirinya saya jalan kaki sendirian dan yaah apa yang terjadi? Betul. Saya nyasar, saya nyasar tidak tau arah dan jalan pulang tanpa basa-basi langsung saja hubungi teman-teman yang berada di lokasi dan ternyata dikompek depan dengan tulisan "jual ayam potong" itu ada 2 gang, jadi siapa yang salah?? Ya saya lah karena bangun siang wkwkw singkat cerita tiba dilokasi melihat keadaan yang sudah ramai dan bertugas dibidang masing-masing ada yang tim masak-masak, tim aduk-aduk, tim ikat mengikat, dan tim potong memotong, masak kali ini sangat banyak untuk porsi 100 orang itulah Mengapa membutuhkan waktu yang lama dan target bagi-bagi takjil disore hari agar waktu yg tersisa bisa digunakan untuk ngabuburit berkeliling daerah sekitar.

Setelah masakan siap dibagikan kami evakuasi makanan kedepan alun-alun terdekat dan disana telah banyak berkumpul nya muda-mudi karang taruna serta anggota Pengabdian dari berbagai tim yang lainnya, kami membagikan takjil dipinggir jalan untuk penggunaan kendaraan roda 2, roda 4, serta pejalan kaki juga, dalam pembagian takjil ini kami tidak memandang dari sudut apapun kami membagikannya untuk setiap orang yang lewat, ada kebanggaan tersendiri saat bisa berbagi dengan orang-orang sekitar dan senyuman tulus dari mereka yang membuat ku begitu bahagia, ucap terimakasih dari mereka begitu menyejukkan hati dan menenangkan pikiran ini salahsatu healing terbaik untuk pikiran yang lagi stres, setelah selesai berbagi takjil kami ngabuburit bersama banyak nya

kendaraan dijalan mengelilingi pasar tais dengan suasana Ramadhan yang menyejukkan hati rasanya tak ingin berakhir sampai disini namun dikarenakan hari menjelang malam dan ingin berbuka puasa maka kami berhenti disalahsatu warung bakso masih dalam keadaan sangat ramai kami buka bersama di warung bakso tersebut.

Hari menjelang malam namun rasanya belum ingin pulang, masih ingin menikmati angin malam dan teman-teman dari kelompok lain telah pulang ketempat nya masing-masing dan yang tersisa hanya Aku, Febi, Enji, Anjelna, Hesi serta Anggota karang taruna, melihat kami ber 5 yang belum ingin pulang karang taruna ajak kami untuk bermain kembali mereka membelikan kami kembang api serta ajak kami bermain ditaman, dengan ceria kami bermain bersama karang taruna dan kami ber 5 seperti bocil kematian yang banyak maunya namun dengan senang hati mereka juga menikmati suasana malam bersama kami, seperti menemukan saudara baru mereka memperlakukan kami layaknya seperti adik mereka sendiri, suatu hal yang menyenangkan bukan? Terimakasih banyak, panjang umur untuk hal-hal baik.

Senin pagi, seperti biasa dan rutinitas ku setiap hari Senin yah hari ini adalah jadwal piket ku bersama rekan yang bernama Farhan, dijadwal piket ini dari kebersihan hingga persiapan sahur - buka puasa itu semua kami yang menghandle nya, ntah bagaimana jadinya ketika aku yang tidak bisa masak dipertemukan dengan Farhan yang juga sama tidak bisa masak, mau tidak mau bisa tidak bisa pokoknya harus bisa. Hari ini menjelang sahur mataku masih sangat segar tidak ada rasa kantuk sama sekali mungkin karena efek kopi ku yg terlalu pahit, rasanya jenuh sekali menjelang subuh mata belum bisa istirahat dan dipukul segini teman-teman ku sedang mimpi indah sepertinya terdengar dari dengkuran yang bersahut - sahutan, tidak asik rasanya jika tidak ganggu mereka tidur lagipula waktu sudah menjelang sahur tanpa berfikir panjang aku bangunkan mereka semua dengan suara gedoran pintu, panci yang nyaring tak lupa juga serine ambulance yang ada di YouTube, nampak begitu tertekan muka mereka disaat lagi nyenyak nya tidur tiba-tiba dibangunkan dengan suara-suara berisik dan suatu kepuasan

tersebut untuk aku hahaa " ayoo bangun ayoo bangun sekarang pukul 04.30 WIB nanti sahurnya terlambat!!!" Padahal masih ada waktu sekitar 1 jam lagi sahur dimulai, dengan kompak mereka Jawab "maeee berisikkk!!!" It's oke dengan nada pelan "ayo bangun sahur yok" dan mereka pun bangun senyum bangga ku menyambut pagi mereka serta makan sahur yg telah terhidang menyambut rasa kantuk mereka haha maafkanlah kawan.

Dini hari masih bersama jadwal piket, hari ini aku bernama Farhan selaku ketua tim kami serta rekan piket ku kami membersihkan rumah yang kami huni mulai dari aku nyapu, Farhan pel lantai dan cuci piring bersama, setelah selesai bersih-bersih rumah kami melanjutkan rutinitas dimasjid Baitussalam bersama teman-teman yang lainnya. Dan sore harinya aku dan Farhan bergegas mencari sayur kepasar untuk masak menu buka puasa.

Menjelang buka puasa, masih dihari Senin pada hari ini kami melaksanakan buka bersama di masjid agung falihin yang bertempat di pinggir jalan raya, selesai buka puasa bersama malam ini juga ada kegiatan festival njuh likur, Masyarakat Adat Serawai di Kabupaten Seluma, Bengkulu, menyalakan api dari tempurung kelapa di depan halaman masjid dan rumah masing-masing. Tradisi itu dilakukan pada malam ke-27 di Ramadan sebelum Lebaran atau Idul Fitri.

Tradisi yang sudah dilakukan secara turun-temurun oleh Masyarakat Adat Serawai itu dikenal dengan sebutan Njuh Likur. Masyarakat Adat Serawai memaknai tradisi tersebut sebagai alat penerangan untuk mengingat para pendahulu.

Njuh Likur ditandai dengan menyalakan api sebagai alat penerangan tradisional dari tempurung kelapa. Sebelum dibakar, tempurung kelapa disusun meninggi menyerupai gunung. Setelah itu, dibakar hingga apinya memancarkan cahaya terang. Masyarakat Adat Serawai menamai alat penerangan tradisional dari tempurung kelapa itu dengan Gunung Api. "Alat penerangan tradisional ini dimaksudkan untuk membantu supaya arwah orang yang sudah meninggal bisa pulang ke rumahnya masing-masing," kata pak Indawan di sela kegiatan Njuh Likur pada Senin malam ini, Pak

Indawan menjelaskan, dari sudut pandang ajaran Islam, malam Njuh Likur merupakan malam terakhir dari malam Lailatul Qadar, yaitu malam ganjil di 10 hari terakhir Ramadan. Sehingga, malam tersebut merupakan malam kemuliaan yang bahkan lebih indah dari seribu bulan karena amal yang dilakukan pada malam tersebut, akan memberikan kebaikan yang lebih baik dari ibadah selama seribu bulan.

Dalam kaitannya dengan batok kelapa yang dibakar di rumah masing-masing, Indawan menerangkan bahwa alat penerangan tradisional tersebut bertujuan untuk memberikan penerangan bagi masyarakat yang bepergian keluar rumah untuk mencari amalan kebaikan. Selain itu, alat penerangan tradisional itu juga akan dinyalakan sewaktu malam takbiran dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri untuk memberikan penerangan bagi masyarakat yang akan melakukan kunjungan pada malam takbiran di rumah-rumah secara bergantian.

"Jadi, selain dinyalakan pada malam Njuh Likur, Gunung Api juga dinyalakan sewaktu malam takbiran," katanya. Wah sungguh hal yang luar biasa bukan. Dan ini pengalaman pertama ku melihat festival njuh likur setelah malam semakin larut aku dan teman-teman ku bergegas untuk pulang ke sekretariat karena kami tidak membawa kendaraan dan jarak masjid agung dengan sekretariat kami sekira 200m maka kami memutuskan untuk pulang lebih awal agar setiba disekretariat bisa istirahat untuk kegiatan besok hari.

Yahh Seperi itulah rutinitas didunia Pengabdian masyarakat ini, berkolaborasi dengan ibu-ibu pengajian, berkolaborasi dengan kelompok lain, berkolaborasi dengan karang taruna, cukup melelahkan namun menyenangkan bisa berbaur dan berkolaborasi dengan orang-orang baru suasana baru serta keluarga baru.

Singkat cerita...Menjelang hari raya idul Fitri Hari ini dinyatakan hari terakhir Ramadhan, tidak terasa waktu begitu cepat berjalan, Rasanya baru kemarin melaksanakan program dan petualangan yang menyenangkan di daerah ini dan hari ini sudah selesai...

Dikarenakan besok Jumat lebaran maka hari ini kami guyur packing barang untuk pulang pas penarikan setelah selesai lebaran, usai packing tidak ada percakapan, tidak ada canda tawa, hanya ada keheningan dan sibuk dengan pikiran masing-masing. Ntah apa yang dipikirkan oleh teman-teman aku tidak tau, apa sama halnya dengan pikiranku yang bercampur aduk ?

Nampaknya lebaran kali ini membuat kami sedikit keberatan karena jauh oleh keluarga, tidak ada kumpul keluarga, tidak ada THR, tidak ada masakan ibu, tidak ada canda tawa ramainya dirumah nenek, tidak ada keributan karena jahilnya adik, tidak ada silaturahmi dengan teman², tidak ada reunian, tidak ada semua itu tidak ada, semua terasa begitu hampa, Nampak dari tatapan kosong itu harapan besar bisa berkumpul dengan keluarga namun karena tugas pengabdian ini belum selesai dan tanggung jawab yang tidak bisa ditinggalkan dengan berat hati kami tetap tinggal di desa ini. Apa kabar dengan diriku Seorang ? Sulit untuk diungkapkan

Beda halnya dengan teman-teman disisi lain teman-teman mengharapkan bisa pulang rumah berkumpul dengan keluarga besar, sedangkan aku hanya berharap tidak ada penarikan sebelum lebaran agar aku punya rumah tempat disaat hari raya idul Fitri, HAHA miriss sekali bukan? Mengapa? Karena orang tua ku merantau jauh kesebrang pulau hingga bisa membuat ku seperti ini. Rasa iri ketika melihat teman² dengan bangga menceritakan keluarga nya selalu menghantuiku tapi disisi lain aku tidak ingin Meraka tau atas kesedihan ku ini. Mereka teman-teman ku dari berbagai macam wilayah dan kebiasaan yang berbeda serta Dengan keunikan mereka masing-masing yang akan membuat ku rindu berkumpul dengan mereka. Ini adalah suatu hal yang sangat luar biasa yang tidak akan bisa aku lupakan untuk selamanya, karena untuk pertama dan terakhir kalinya kami bisa menjalankan tugas disatu rumah yang sama, sudah sepantasnya aku sebut mereka sebagai keluarga ke dua ku. see you next time guys

Seperti yang dikatakan orang-orang bahwa pertemuan janjinya perpisahan dan sekarang kita telah tiba diperpisahan ini semoga kita dipertemukan kembali dengan takdir hidup yang lebih baik lagi.

Seuntal Perjalanan ± 840 Jam

Oleh: Pitri Darmita

Ini cerita saya selama saya Pengabdian kepada masyarakat, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Pitri Darmita, biasa dipanggil Pitri, saya berasal dari Kota Bengkulu. Saya merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara. Sedikit cerita tentang saya, sebelum saya beranjak tentang pengalaman Nyata selama pengabdian kepada masyarakat saya, saya menempuh salah satu perguruan tinggi yang ada didaerahku dan mengambil jurusan SI keguruan, kenapa saya mengambil jurusan ini jujur saja saya memilih jurusan ini dikarenakan saya senang dengan anak kecil yang belum banyak neko-neko dalam hidup hahaha, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini. Dan kurang lebih satu bulan mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi Pengabdian kepada masyarakat disebar, Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani pengabdian Kepada Masyarakat ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak saya inginkan. Dengan mensek pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya Pengabdian Kepada Masyarakat itu di kaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya.

Setelah sekian hari menunggu akhirnya nama-nama kelompokpun di sebar dan kamu langsung saling mencari informasi dari sini lah awal mula perkenalan dimulai. Satu persatu dari aku terus teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomer satu dengan yang lainnya. Aku sangat berharap semoga temen-temen ku ini baik-baik, setelah kita berbincang dan mengobrol salong berkenalan satu sama lain akhirnya kami membentuk seksi-seksi untuk mengarahkan kegiatan selama itu i yang mana ketua itu sendiri sudah di tentukan oleh kampus, sekretaris dan bendahara itu kami yang menentukan, di situ kami menentukan sekretaris yaitu Enji dan bendahara itu hesi.

Tapi informasi tentang tempat dimana kita akan Mengabdikan kepada masyarakat belum juga disebar dari pihak lppm, kami menduga-duga dan sangat juga ingin tau. H-5 akhirnya informasi tentang tempat disebar, wow banyak teman-temanku yang heboh dengan tempat Pengabdian kepada masyarakat mereka. Kelurahan pasar tais lah tujuan dari Pengabdian kepada masyarakat kami dimulai. Sangat asing dan ga tau siapa, dimana, apa, bagaimana desa tersebut kesehariannya. Dan dari pihak kampus dan lppm memberikan pembekalan 1 hari untuk mahasiswa yang akan berangkat ke tempat pengabdian kepada masyarakat, hari pertama pembekalan farhan dan enji yang berangkat ke gedung GSG yang kebetulan gedung tersebut berada didalam kampus. Aku sangat antusias dalam persiapan Pengabdian kepada masyarakat, akupun menata apa saja yang akan aku bawa selama Pengabdian kepada masyarakat disana, baju, celana, sepatu, dan alat-alat mandi dll. Semuanya siap tinggal menunggu hari keberangkatan.

Setelah itu di tengah-tengah kesibukan kami pun menyempatkan diri untuk melihat dan mengecek lokasi, dan akhirnya tiba lah hari di mana kami untuk langsung berangkat ke lokasi selama kurang lebih 35 hari dengan berjalanan kira-kira 2 jam dari tempat tinggal ku, Setelah itu tibalah di tempat tujuan sembari menunggu teman-teman yang lain sampai, dan menunggu barang-barang kami sampai kami membersihkan rumah terlebih dahulu. Dan akhirnya barang kami pun sampai dan langsung merapikan menatanya pukul

00.00 kami tidur di karenakan besok pagi akan melaksanakan Untuk penyerahan mahasiswa pukul 07.30 yang dihadiri oleh baik rektor, panitia Lppm, mahasiswa pengabdian kepada masyarakat, bapak bupati Seluma dan seluruh jajarannya.

Kamar yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Kamar kami di samping kamar laki-laki, Rumah yang kami tempati tidak berada jauh dari Masjid Baitulsallam, masjid yang mana dijadikan tempat pusat beberapa proker kami. Tak afdhol rasanya bila tidak berkunjung atau sekedar bersilaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat yang ada di kelurahan pasar tais , kami memutuskan untuk menemui pak RT dan pak imam masjid. Rumah pak Imam tepat disamping masjid, Dan kebetulan rumah pak iman masjid sekaligus rumah makan untk mata pencarian istrinya. Kalimat salam kami ucapkan . Tak lama setelahnyakami diarahkan untuk masuk kerumahnya. Nama beliau adalah pak tohar atau kerap disapa pak tohar oleh warga sekitar, seorang lelaki yang belum terlalu tua yang gagah perkasa. Kami disambut dengan baik olehnya, perlahan kami sampaikan juga dari mana kami berasal dan apa yang menjadi maksud kedatangan kami kesana.Mayoritas masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai petani, swasta, dan pedagang. Tapi paling banyak mendominasi adalah petani. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang akan kami laksanakan. Mereka sangat mendukung akan adanya kegiatan-kegiatan yang kami buat.sempat menayakan perihal keadaan masyarakat ataupun jama'ah masjid, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang selama ini terlaksana disana. Dari sanalah kami ketahui bahwa memang kegiatan keagamaan didaerah pasar tais sempat fakum dikarenakan efek dari masyarakat yang sibuk dengan pekerjaannya memang cukup memprihatinkan. Setelah selesai membahas hal hal tersebut kami kembali ke sekre dikarenakan hari sudah cukup sore, dan yang cewek-cewek akan memasak untuk makan malam bersama, dari situ kami membagai tugas ada yang membeli sayur-sayuran dan adajuga yang langsung pulang ke sekre untuk bersih kan sekre, menu makan malam kami yaitu telur sambal, makanan pertama yang kami nikmati bersama sama. Di sela sela menikmati makanan kami diarahkan oleh farha. untuk melaksanakan

kegiatan shalat isyah berjama'ah di masjid Baitulsalam bersama sama Tepat pukul 19.00 seluruh anggota kelompok kami bergegas menuju lokasi masjid Bitulsalam bersama sama terlihat oleh ku semangat mengebu gebu antar mereka terjalin keseruan antar kami dan itu menjadi momen yang tak terlupakan, setelah selesai melaksanakan shalat osyah berjama'a kami bergegas kembali ke sekre dan menyiapkan hal hal untuk sahur bersama karena besok akan dimulai Ramadan Pertama . Tak terpikir oleh ku sebelumnya bahwa aku akan sahur pertama pembukaan ramadhan jauh dari keluarga untuk yang pertama kalinya, aku memulai ramadhan dengan orang orang baru, dengan orang-orang yang sebelumnya belum ku temui sama sekali.

Jam sudah menunjukkan pukul 17:00 ketua mengarahkan kami untuk ke masjid dalam rangka persiapan Buka bersama dimasjid baitulsallam setelah sampai dimasjid, kami langsung menyiapkan semua dari mencuci piring terlebih dahulu, setelah itu langsung bergegas menyusun kue kedalam piring disana aku lihat mayoritas ada goreng tahu, bakwan, risol, dan macam-macam takjil yang lainnya. Setelah berbuka kami langsung melaksanakan shalat magrib bersama di masjid, dan tidak lama kemudian kami langsung melaksanakan shalat isyah-shalat teraweh dan diakhiri dengan tadarusan bersama. Hari pertama melaksanakan Teraweh di Masjid Baitulsalam menjadi pengalaman begitu berharga masyarakat berbondong bondong bersama sama pergi kemasjid, wajah wajah yang begitu asing bagiku, namun ini menjadi tantangan bagiku karena aku melatih diriku untuk bersosialisasi dengan orang orang baru, setelah kegiatan sholat teraweh bejama kami lanjutkan dengan tadarus al qur an bersama sama Waktu demi waktu berlalu tidak terasa satu minggu kami telah melaksanakan kegiatan ini,

Langsung saja apa saja kegiatan yang kami susun dan yang akan dilaksanakan didesa ini, dibawah ini ada kegiatan harian, mingguan, dan kegiatan utama di daerah tersebut saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di tempat mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda

yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Adik-adik yang kamu ajari pesantren kilat pun juga sangat menyayangi kami sebagai mana kami juga menyayangi mereka.

Hari ini aku dan rekanku Helan sugindi bertugas untuk pergi ke pasar Ramadan untuk membeli kebutuhan menu makan malam dan sahur, kami bergegas pergi ke pasar dan membeli apa yang menjadi kebutuhan kami, jarak antara sekre dan pasar bisa dibilang tidak terlalu jauh namun masih capek juga jika berjalan kaki, berkenalan dengan para pedagang disana dan berintraksi juga dengan mereka sangatlah berkesan dan menyenangkan.

Hari berganti hari, brosur perlombaan sudah di cetak dengan rapi tinggal penyebaran kemasyarakat dan sekolah sekolah. sekolah sekolah terdekat kami berharap semoga banyak yang ingin berpartisipasi dengan kegiatan Gebyar Ramadan ini Pembagian Brousur dan undangan dilaksanakan selama dua hari, dan persiapan perlombaan pun sudah dipersiapkan dengan sebaik mungkin aku sangat antusias dalam perlombaan gebyar Ramadan ini, selesai taraweh dan Tadurasan kami berdiskusi kembali untuk pelaksanaan kegiatan gebyar Ramadan besok dan ketua menunjuk ku sebagai penanggung jawab lomba rangking 1, dan sudah sampai di penghujung kegiatan yaitu acara gebyar Ramadan ini dibuka langsung sekretaris 102, dan aku sebagai penanggung jawab perlombaan aku melaksanakan tugas ku sebisa mungkin ku koordinir seluruh peserta dan praktikan aturan dalam pengumuman peserta yang mewakili memperoleh peghargaan atas perlombaan yang telah diikuti sebelumnya, namun seperti halnya perlombaan ada yang menang ada yang kalah tidak sedikit dari anak anak yang merasa kecewa dengan kami, namun setelah diarahkan semuanya kembali baik baik saja Kegiatan proker pelombaan Gebyar Ramadan Merupakan kegiatan yang sangat melelahkan bagi kami, dari beberapa sekre dan masyarakat mengapresiasi kegiatan yang telah kami laksanakan. ini hari senin merupakan hari Istirahat bagi kami. Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita dan cinta.

Selama mengabdikan masyarakat dimana sangat berkesan, Mengapa? Karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat Di kelurahan pasar tais ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di daerah mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka.

Hampir tiba di penghujung kegiatan yaitu tiba di hari raya idul fitri dan dimana kami mengikuti masyarakat Muhammadiyah, berhubung malam terakhir atau malam takbiran setelah kami shalat isyah berjama'ah bersama teman-teman kami. langsung meramaikan kegiatan takbiran bersama masyarakat sekitar dan keliling daerah tersebut, pukul 07.00 wib aku dan teman teman ku melaksanakan sholat idul fitri bersama, sesekali menetes air mataku karena ini kali pertamanya aku mengikuti lebaran jauh dari keluargaku, tetapi setelah shalat ied aku dan teman-teman langsung silaturahmi dengan toko-toko masyarakat, setelah itu kami langsung pulang ke kampung halaman masing-masing Dan tak terasa pun ini akan menjadi penghujung kegiatan kami pengabdian kepada masyarakat Di kelurahan pasar tais 27 April 2023 adalah hari terakhir kami melaksanakan pengabdian kepada masyarakat hari ini Pak Buyung secara Resmi melaksanakan Penarikan Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat dan kami pun melaksanakan perpisahan di kantor lurah yang dihadiri pak lurah dan jajarannya, bsetelah acara di kantor lurah langsung pulang ke tempat kami selama ± 35 hari untuk perpisahan serta mengucapkan beribu ribu terima kasih yang mana telah banyak memberikan kami pengalaman dan sangat welcome terhadap kami.

"Kebahagiaan adalah seni untuk tidak

pernah mengingat apa pun yang tidak

menyenangkan di benakmu."

Perjalanan Hidupku

Oleh: Helen Sugindi

Pada hari itu kami kumpul untuk membahas tentang barang apa saja yang akan dibawa pada saat pengabdian masyarakat, awal pertama sekali bertemu tidak ada yang saling kenal, pembahasan pada hari itu hanya mengenai perkenalan kemudian membahas barang apa saja yang akan dibawa, saya tidak bisa menebak akan seperti apa kegiatan pengabdian masyarakat yang akan kami laksanakan, baik itu bagaimana cara mendekati diri dengan masyarakat, program kerja apa yang akan kami laksanakan, maupun akan seperti apa jalannya pengabdian masyarakat tersebut.

Dua hari berikutnya setelah pertama sekali kumpul kami berangkat bersama-sama untuk mengecek lokasi pengabdian masyarakat, maupun survei untuk lokasi tempat tinggal, awal pertama kami tiba di kantor lurah pasar tais kami diterima dengan baik oleh bapak lurah dan segenap perangkat kelurahan, di sini kami dijelaskan bagaimana kondisi pasar tais, seperti apa keadaan masyarakatnya yang ternyata penduduk asli asal tais tidak lagi mendominasi pasar tais melainkan banyak warga pendatang yang tinggal di sana.

Pada saat kami survei ke lokasi pengabdian masyarakat awalnya kami ingin pindah karena merasa tidak akan berjalan dengan sukses kegiatan pengabdian masyarakat kami, dikarenakan kondisi masyarakat yang sudah banyak pendatang dan pasar tais tersebut sudah menjadi seperti kota, kami tidak tahu kegiatan apa yang akan

kami lakukan setelah melihat lokasi tersebut. Kami semua berembuk merencanakan ingin pindah lokasi pengabdian masyarakat, namun setelah kami mengecek beberapa lokasi pengabdian masyarakat lainnya tidak ada yang cocok dikarenakan lokasi yang cukup jauh. Kemudian setelah mengecek lokasi yang ternyata cukup jauh maka kami memutuskan untuk kembali lagi ke tempat pengabdian masyarakat yang sudah ditentukan oleh kampus.

Setelah 2 hari berikutnya kami berangkat menuju ke tempat pengabdian masyarakat, sampai di sana semuanya masih terasa cukup canggung dikarenakan belum mengenal satu sama lain. Hari pertama pengabdian masyarakat semua berjalan dengan lancar melakukan kegiatan kebersihan lokasi pengabdian masyarakat untuk kenyamanan selama tinggal di sana, besoknya kami langsung silaturahmi ke rt tempat masjid kami berada, dikarenakan tempat kami yang tinggal di rt lain maka hanya sebagian yang pergi ke rumah rt tempat masjid kami.

Esok hari kami membahas tentang struktur di dalam kelompok pengabdian masyarakat 102, dilanjutkan dengan membahas tentang program kerja apa yang akan kami jalankan, sekaligus membahas tentang kepanitiaan di dalam kegiatan yang akan dilakukan. Kebetulan saya mendapatkan tanggung jawab sebagai seksi keagamaan, awalnya saya merasa berat untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut dikarenakan belum ada pengalaman sama sekali, namun dikarenakan tidak mungkin bagian ini diambil oleh perempuan maka pada awalnya saya merasa terpaksa, setelah dijalani saya belajar bagaimana agar saya dapat melakukan tanggung jawab tersebut, dari situlah saya belajar banyak bagaimana seseorang itu bertanggung jawab terhadap tugas yang ia emban.

Hari demi hari kami jalani dengan berbagai masalah, namun setiap hari kami terus mengevaluasi untuk memperbaiki kesalahan masing-masing agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi. Kemudian pada hari berikutnya kami menerima tamu dari karang taruna maupun anak-anak dari kelurahan pasar tais, pada saat itu

kami membahas tentang program kerja apa yang akan kami lakukan bersama anak karang taruna, dan di situ disepakati untuk melakukan kegiatan berbagai takjil. Kemudian melanjutkan kegiatan kelompok kami yang akan kami lakukan, saya mendapat bagian lomba mtq, awalnya saya kira saya tidak akan bisa melaksanakan kegiatan itu, namun berkat bantuan teman-teman kelompok akhirnya kegiatan lomba mtq tersebut dapat berjalan dengan baik.

Kemudian pada waktu buka puasa kami melaksanakan buka puasa bersama, dilanjutkan dengan saya yang dipercaya untuk adzan dilanjutkan dengan salat magrib. Setelah melaksanakan salat isya kami melaksanakan salat tarawih dan witr dilanjutkan dengan tadarusan. Kemudian pada hari berikutnya saya dipercaya oleh ketua pengurus masjid untuk membuat maupun mendesain spanduk ucapan selamat menunaikan ibadah puasa 1444 hijriah, kemudian setelah spanduk selesai dicetak langsung kami pasang di depan masjid. Hari demi hari kami jalani seperti biasa, setelah sekitar 15 hari kami pengabdian masyarakat semua kembali terasa canggung dikarenakan ada beberapa masalah di dalam kelompok kami, namun pada malam hari kami melakukan kegiatan evaluasi kembali.

Pada suatu sore saya mengobrol dengan abang jualan roti yang kebetulan tinggal di sebelah sekretariat kami, di situ saya belajar dan bertanya bagaimana untuk menjadi seorang yang mandiri, kemudian saya juga bertanya bagaimana untuk berjualan roti mulai dari proses pembuatan kemudian waktu yang digunakan, maupun modal yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha roti bakar tersebut. Pada suatu hari mesin peneimba air kami rusak, oleh karena itu kami agak kesulitan untuk masak maupun cuci piring sedangkan untuk mandi itu yang perempuan mandi di tempat rt tempat kami tinggal, sedangkan untuk yang cowoknya kami mandi di sungai namun hanya sekali dikarenakan ternyata sungai tersebut sering memakan korban jiwa.

Besoknya saya bersama bapak angga mencoba untuk memperbaiki mesin sanyo tersebut namun sudah dari pagi sampai sore tidak juga kunjung selesai, besoknya bapak angga menyuruh

teknisi yang memang memiliki pengalaman dan juga pengetahuan tentang memperbaiki sanyo dan lain-lain.

Kemudian pada hari berikutnya kami melaksanakan kegiatan bersama kelompok 103 di mana kegiatan tersebut ialah belajar tentang bagaimana mengurus jenazah, mulai pada saat memandikan jenazah, mengkafani jenazah, maupun menguburkan jenazah, kegiatan tersebut dihadiri oleh masyarakat maupun tokoh agama dan juga ketua rt dan rw.

Pada malam nuzulul quran itu adalah kegiatan puncak dari perlombaan yang kami adakan, karena malam itu adalah malam memperingati hari di mana alquran diturunkan, sekaligus pada malam itu kami membagikan hadiah perlombaan.

Selanjutnya kami melaksanakan kegiatan njuh likur bersama dengan masyarakat pasar tais, yang dilaksanakan di masjid Baitul Falihin. Pada malam itu rasanya seperti ada dikampung halaman ku sendiri, karena biasanya ditempat kami juga melaksanakan kegiatan tersebut untuk memperingati malam terakhir dari malam lailatul qadr.

Pada malam itu semuanya tampak terang menderang karena semua warga melaksanakan kegiatan tersebut, malam yang indah itu hanya dapat kami abadikan dengan moment berfoto-foto dan mengingatnya menjadi sebuah kenangan indah yang tak akan terlupakan.

Esok harinya kami kembali melaksanakan kegiatan rutin seperti biasa kami lakukan yaitu sholat ke masjid dan melaksanakan tugas piket masing-masing.

Tidak terasa sudah malam takbiran, disitu kami melaksanakan takbiran bersama masyarakat pasar Tais di masjid Baitussalam. Lalu esok harinya kami melaksanakan sholat Idul Fitri di SMA Muhammadiyah bersama dengan masyarakat pasar tais, selesai melaksanakan sholat IED kami lanjutkan dengan silaturahmi dengan masyarakat pasar tai terutama dengan ketua masjid Baitussalam dan sekitarnya.

Demikian cerita singkat Pengabdian Masyarakat ini, semoga semua yang telah dialami akan menjadi pelajaran untuk kedepannya dan menjadi sebuah kenangan indah untuk dikenang, ada banyak sekali problem-problem yang terjadi semoga itu semua dapat menjadi sebuah wadah untuk memperbaiki diri dan menjadi pelajaran untuk tidak terjadi lagi dimasa depan.

Saya Helan Sugindi mengucapkan terimakasih kepada teman teman kelompok 102 atas semua perhatian dan kerjasamanya, untuk semua kejadian kejadian yang tak akan terlupakan, ingatlah kawan perjalanan kita masih sangat panjang, ini adalah sebuah awal perjalanan yang akan menjadi cerita untuk kita dimasa depan, lupakan semua kejadian buruk yang kita alami, dan dengan hati yang paling dalam saya memohon maaf melalui tulisan singkat ini atas tindakan, tingkah laku, maupun kata-kata yang menyakitkan yang mungkin pernah terucap, wassalamu'alaikum wr.wb. see you next time and bye byee.....

Kisah Klasik

**Biarkan semua cerita yang tertulis di dalam buku ini menjadi sebuah kenangan yang tak pernah terlupakan dalam setiap perjalanan yang di lalui bersama dan menjadi sebuah memori yang akan terus di ingat sepanjang perjalanan yang ada. Nasihat baik selama bulan Ramadhan memberikan banyak energi bagi jiwa ini. sampai detik ini semuanya yang terbaik semoga kita akan menjadi sebuah kisah klasik di masa depan. Tentu ada pengalaman seru dan hikmah yang bisa diambil dari cerita ini.
Selamat membaca.**



CV Brimedia Global
Email: cvbrimedia03@gmail.com
Instagram/Fb: Brimedia Global
Telp: (0736) 23526
Cetakan Pertama, Juni 2023

